

**KAJIAN JENIS TUMBUHAN DALAM UPACARA ADAT SUKU ACEH DI
KECAMATAN SAMALANGA KABUPATEN BIREUEN SEBAGAI
REFERENSI MATA KULIAH ETNOBIOLOGI**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

ZAHRATUL INTAN
NIM. 190207087

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Biologi



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2024 M/1445**

**KAJIAN JENIS TUMBUHAN DALAM UPACARA ADAT SUKU ACEH DI
KECAMATAN SAMALANGA KABUPATEN BIREUEN SEBAGAI
REFERENSI MATA KULIAH ETNOBIOLOGI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Biologi

Oleh:

Zahratul Intan
NIM. 190207087

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Biologi

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Samsul Karim, S.Pd., M.Pd.

NIP.198005162011011007

Pembimbing II,

Nurdin Amin, S.Pd.I., M.Pd.

NIDN.2019118601

**KAJIAN JENIS TUMBUHAN DALAM UPACARA ADAT SUKU ACEH DI
KECAMATAN SAMALANGA KABUPATEN BIREUEN SEBAGAI
REFERENSI MATA KULIAH ETNOBIOLOGI**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu
Pendidikan Biologi

Pada Hari/Tanggal

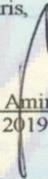
Jum'at, 01 November 2024 M
29 Rabiul Akhir 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Samsul Kamal, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198005162011011007

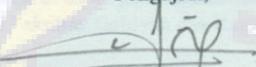
Sekretaris,


Nurdin Amin, S.Pd.I., M.Pd.
NIDN. 2019118601

Penguji I,


Mulyadi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198212222009041008

Penguji II,


Eriawati, S. Pd. I., M. Pd.
NIP. 198111262009102003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darmasalam Banda Aceh



Prof. Saiful Mulyadi, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 195301021997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Zahratul Intan
NIM : 190207087
Prodi : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Kajian Jenis Tumbuhan Dalam Upacara Adat Suku Aceh di
Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Sebagai Referensi
Mata Kuliah Etnobiologi

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu tanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk di cabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 21 Oktober 2024

Yang Menyatakan



Zahratul Intan
NIM.190207087

ABSTRAK

Etnobotani adalah kajian tentang hubungan antara tumbuhan dan etnik atau kelompok masyarakat. Tumbuhan adat adalah tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat. Upacara adat adalah perayaan yang diadakan sehubungan dengan adat atau kebiasaan masyarakat. Kendala yang dialami mahasiswa dalam pembelajaran kurangnya informasi tentang tumbuhan dalam upacara adat Suku Aceh, terbatasnya informasi tersebut maka perlu adanya referensi pendukung mata kuliah Etnobiologi untuk proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan adat, bagian organ tumbuhan adat, makna filosofi tumbuhan adat dan kelayakan media yang dihasilkan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 54 orang. Hasil Penelitian terdapat 25 spesies tumbuhan dari 22 famili. Organ tumbuhan dalam upacara adat Suku Aceh yang paling banyak digunakan adalah organ daun yaitu 28%, selanjutnya organ bunga yaitu 20%, organ buah yaitu 12%, organ umbi dan biji masing-masing yaitu 8%, organ akar dan batang yaitu 8%, organ akar, batang dan daun yaitu 8%, dan organ yang paling sedikit yaitu organ batang dan getah masing-masing yaitu 4%. Sementara dari uji validasi produk buku saku dari keseluruhan materi dan media dengan nilai rata-rata 3,9 dengan persentase 78,15%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa produk buku saku dikategorikan layak dijadikan sebagai media dalam referensi belajar mata kuliah Etnobiologi.

Kata Kunci : *Etnobotani, Tumbuhan Adat, Suku Aceh, Buku Saku*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Kajian Jenis Tumbuhan Dalam Upacara Adat Suku Aceh Di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi”**. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari program studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Shalawat dan Salam terlanturkan kepada kekasih Allah yaitu Nabi Besar Muhammad SAW, semoga Rahmat dan Hidayah Allah juga diberikan kepada sanak saudara dan para sahabat serta seluruh muslimin sekalian.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Samsul Kamal, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing akademik yang telah banyak membantu, meluangkan waktu, memberikan saran dan masukan serta motivasi yang sangat luar biasa kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir.
2. Bapak Nurdin Amin, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah meluangkan

waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberi motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir.

3. Bapak Mulyadi, S.Pd., M.Pd, selaku ketua program studi pendidikan beserta bapak dan ibu dosen dan seluruh staf di lingkungan Prodi Pendidikan Biologi.
4. Bapak Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh.
5. Terimakasih juga kepada Marima S.Pd dan teman-teman seperjuangan Pendidikan Biologi leting 2019 yang turut memberikan dukungan kepada penulis.

Ucapan terimakasih yang teristimewa kepada orang tua tercinta, Ayahanda Kamaruddin Abd (Alm) dan ibunda Marhamah M.Amin (Almh) atas segala pengorbanan, perhatian, dukungan, serta kasih sayang yang tulus senantiasa dicurahkan sepanjang hidup penulis. Kepada abang tersayang Awaluddin S.E, abang Arismunandar S.KM dan adik Andrian Maulana yang telah memberi semangat dan motivasi kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan juga pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha Allah SWT. Aamiin yaa rabbal `alamin.

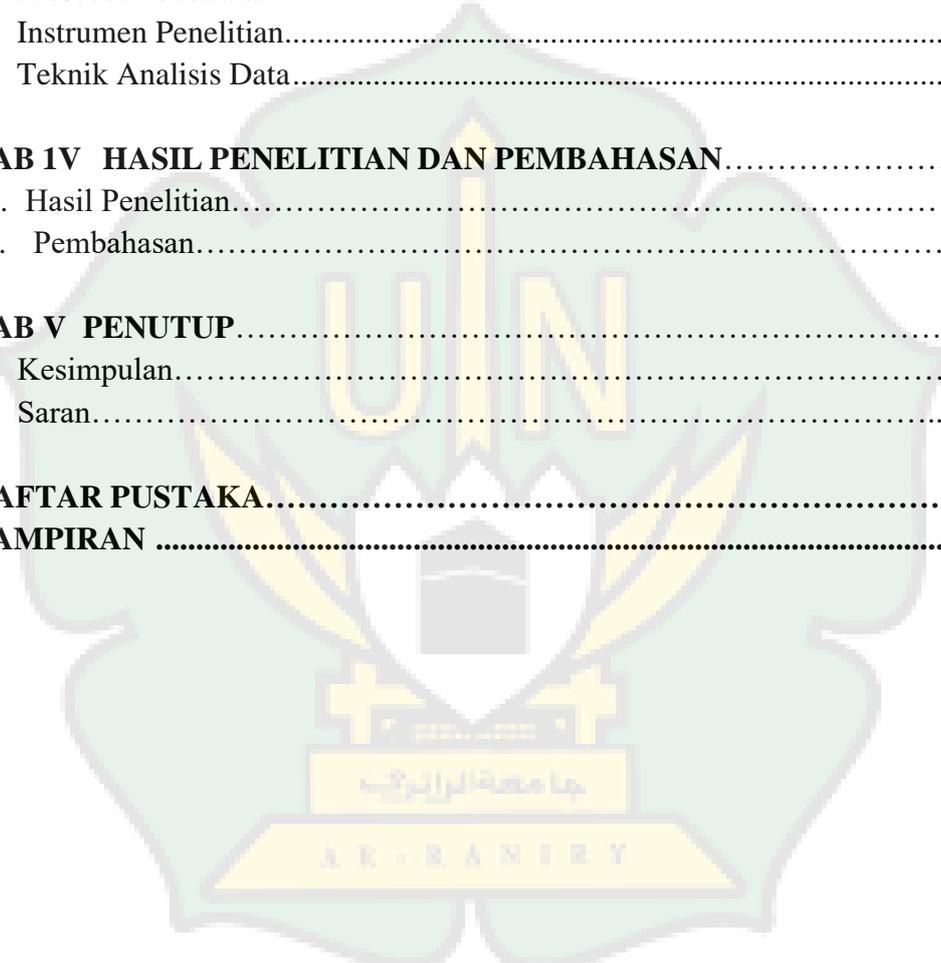
Banda Aceh, 31 Desember 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	13
A. Etnobiologi.....	13
B. Upacara Adat.....	14
C. Penggunaan Tumbuhan Dalam Upacara Adat	16
D. Bagian Tumbuhan yang Digunakan Dalam Upacara Adat	17
E. Jenis-jenis Tumbuhan Dalam Upacara Adat.....	18
F. Suku Aceh	23
G. Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen	24
H. Referensi Mata Kuliah Etnobologi.....	24
I. Uji Kelayakan Media Pembelajaran.....	26

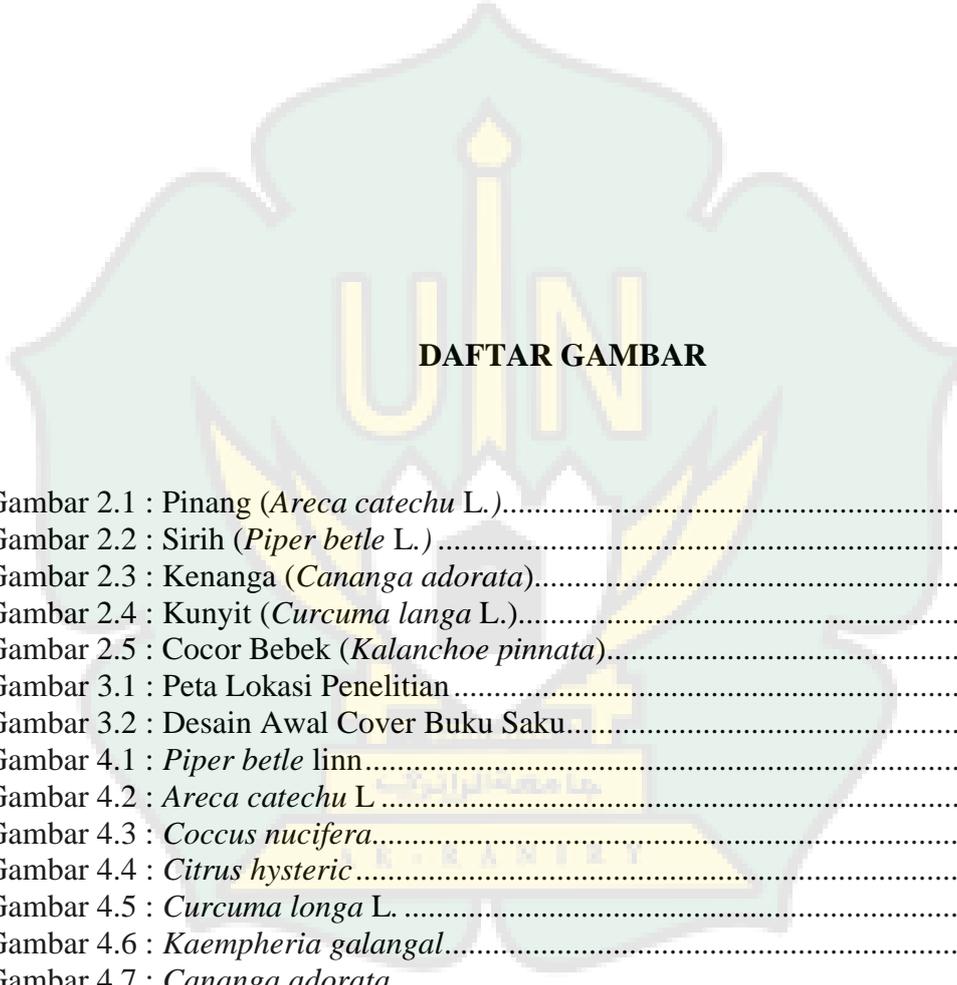
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	28
A. Rancangan Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel Penelitian	29
D. Alat dan Bahan.....	30
E. Parameter Penelitian	31
F. Prosedur Penelitian.....	31
G. Instrumen Penelitian.....	32
H. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian.....	35
B. Pembahasan.....	84
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN	89





DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Karakteristik sampel yang di gunakan.....	30
Tabel 3.2 : Alat dan Bahan yang digunakan dalam Penelitian	30
Tabel 3.3 : Parameter dalam penelitian yang diukur.....	31
Tabel 3.4 : Kriteria validasi penilaian materi dan media	35
Tabel 4.1 : Jenis tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat suku Aceh Pada Masyarakat Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen.....	36
Tabel 4.2 : Makna filosofi tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat Suku Aceh Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen.....	71
Tabel 4.3 : Organ tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat Suku Aceh di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen	72
Tabel 4.4 : Uji kelayakan buku saku jenis tumbuhan adat oleh ahli materi.....	83
Tabel 4.5 : Uji kelayakan buku saku jenis tumbuhan adat oleh ahli media.....	83



DAFTAR GAMBAR

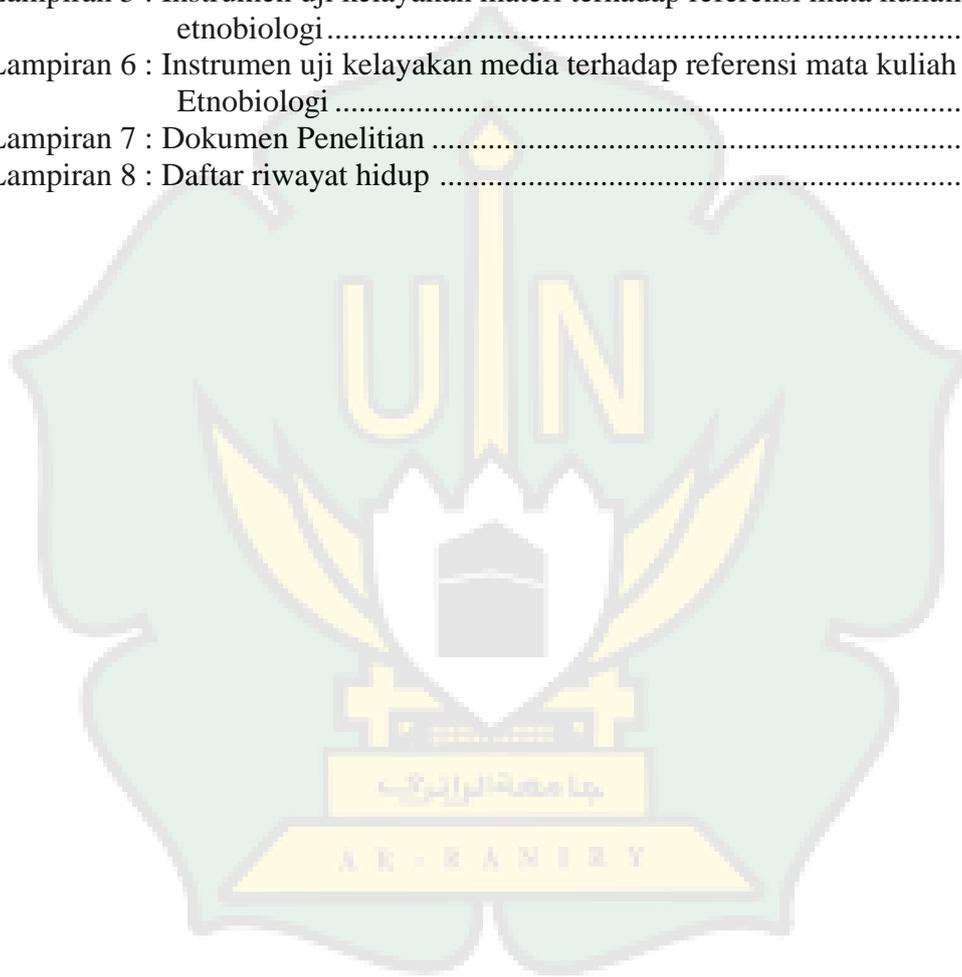
Gambar 2.1 : Pinang (<i>Areca catechu</i> L.).....	19
Gambar 2.2 : Sirih (<i>Piper betle</i> L.)	20
Gambar 2.3 : Kenanga (<i>Cananga adorata</i>).....	21
Gambar 2.4 : Kunyit (<i>Curcuma langa</i> L.).....	22
Gambar 2.5 : Cocor Bebek (<i>Kalanchoe pinnata</i>).....	25
Gambar 3.1 : Peta Lokasi Penelitian	30
Gambar 3.2 : Desain Awal Cover Buku Saku.....	31
Gambar 4.1 : <i>Piper betle</i> linn.....	39
Gambar 4.2 : <i>Areca catechu</i> L	40
Gambar 4.3 : <i>Coccus nucifera</i>	42
Gambar 4.4 : <i>Citrus hysteric</i>	43
Gambar 4.5 : <i>Curcuma longa</i> L.	45
Gambar 4.6 : <i>Kaempferia galangal</i>	46
Gambar 4.7 : <i>Cananga adorata</i>	47
Gambar 4.8 : <i>Musa paradisiaca</i>	48
Gambar 4.9 : <i>Kalanchoe pinnata</i>	50
Gambar 4.10 : <i>Pogestemon cablin</i>	51
Gambar 4.11 : <i>Boungaivillea</i>	52
Gambar 4.12 : <i>Lawsonia inermis</i>	54
Gambar 4.13 : <i>Syzygium aromaticum</i>	56
Gambar 4.14 : <i>Uncaria gambir</i>	57
Gambar 4.15 : <i>Santalum album</i>	58
Gambar 4.16 : <i>Oryza sativa</i>	60
Gambar 4.17 : <i>Saccharum officinarum</i>	61

Gambar 4.18 : <i>Eleusine indica</i> L.....	63
Gambar 4.19 : <i>Rosa</i> L	64
Gambar 4.20 : <i>Pandanus amarylifolius</i>	65
Gambar 4.21 : <i>Jasminum sambac</i>	66
Gambar 4.22 : <i>Aerva lanata</i>	67
Gambar 4.23 : <i>Codiaeum variegatum</i>	69
Gambar 4.24 : <i>Salix tertrasperma</i>	69
Gambar 4.25 : <i>Nictina tabacum</i> L.....	70
Gambar 4.26 : Grafik persentase organ tumbuhan	71
Gambar 4.27 : Sampul Buku Saku.....	82



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK pembimbing.....	93
Lampiran 2 : Surat penelitian.....	94
Lampiran 3 : Surat telah selesai penelitian	96
Lampiran 4 : Pedoman wawancara	98
Lampiran 5 : Instrumen uji kelayakan materi terhadap referensi mata kuliah etnobiologi.....	100
Lampiran 6 : Instrumen uji kelayakan media terhadap referensi mata kuliah Etnobiologi	105
Lampiran 7 : Dokumen Penelitian	113
Lampiran 8 : Daftar riwayat hidup	117



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aceh merupakan salah satu provinsi yang terletak di pulau Sumatra. Aceh adalah provinsi paling barat yang ada di Indonesia dengan ibukota Banda Aceh. Provinsi ini mendapatkan julukan sebagai Serambi Mekkah karena memiliki nilai ideologis islam yang kental di dalam kehidupan masyarakatnya. Provinsi ini memiliki dua belas suku bangsa dengan berbagai keragaman seperti Haloban, Gayo, Singkil, Aceh, Alas, Tamiang, Pakpak, Lekon, Sigulai, Devayan, Kluet, dan Aneuk Jamee.

Salah satu suku yang paling besar di provinsi Aceh ialah suku Aceh. Masyarakat Aceh sendiri biasa menyebut dirinya dengan ureueng Aceh yang memiliki arti orang Aceh. Sebagian besar suku Aceh menetap di daerah pesisir, dimulai dari pesisir Langsa di pantai timur-utara sampai dengan pesisir Trumon di pesisir barat-selatan. Suku Aceh ini memiliki berbagai upacara adat terkait kelahiran, seperti kegiatan upacara membawa nasi tujuh bulanan (mee bu/mee meulinum), pengenalan rasa pada bayi (peucicap), kegiatan mencukur rambut bayi (cuko oek), dan turun tanah (peutron aneuk).

Masyarakat Aceh juga dikenal sebagai daerah yang adat istiadatnya erat dengan kaidah islam. Masyarakat Aceh sangat menjunjung adat istiadat dan menjadikan hal tersebut sebagai aturan dalam berperilaku. Ada ungkapan dalam istiadat Aceh, yaitu “Hukom ngon adat hanjeut cre lagee zat ngon sifeut” yang memiliki arti adat dengan hukum syariat islam yang zat dan sifatnya tidak dapat

dipisahkan.¹

Upacara adat adalah perayaan yang diadakan sehubungan dengan adat atau kebiasaan masyarakat. Upacara adat sebagai bagian dari produk budaya masyarakat, praktisnya tidak terlepas dari pemanfaatan sumberdaya, seperti tumbuh-tumbuhan yang terdapat di lingkungan sekitar. Hubungan manusia dengan lingkungan sangat erat dan berlangsung sejak lama.²

Berbagai kajian etnobiologi, menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa pengetahuan dan praktik budaya memiliki nilai penting dalam pengelolaan sumber daya alam, pengelolaan lingkungan, dan konservasi keanekaragaman hayati. Ada peningkatan kesadaran bahwa adat dan pengetahuan lokal harus dipahami dan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Etnobiologi menjadi penting karena masalah kesejahteraan manusia tidak dapat dipisahkan dari keberlanjutan sumber daya yang ada ditempat mereka tinggal.³ Seperti firman allah dalam al-qur`an surah Al-An`am ayat 99.

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا
نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْ4 وَانَّ دَانِيَةً وَجَنَّتْ مِنْ أَعْنَابٍ

¹ Toto Sudargo dkk, *Budaya Makan Dalam Perspektif Kesehatan*, (Gadjah Mada University Press : Depok, 2022), h. 3-5.

² Asep Zainal Mutaqin dkk, "Pemanfaatan Tumbuhan untuk Beberapa Upacara Adat oleh Masyarakat Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran", *Jurnal Pro-Life*, Vol.5, No.1, (2018), hal. 497. <https://ejournal.uki.ac.id/index.php/prolife/article/download/527/402/>

³ Edwin Martin dkk, *Harmoni Baru Manusia dan Alam di Dataran Tinggi, Dataran Rendah, dan Lahan Basah*, (Bogor : IPB Press, 2021), h. 5.

وَالزَّيْتُونَ وَالرَّمَانَ مَشْتَبَهَا وَعَيْرَ مُتَشَبِهٍ أَنْظَرْتَوْا إِلَى ثَمَرَةٍ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعَىٰ إِنَّ فِي

ذِكْمٍ لآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ٩٩

Artinya:

“Dan dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka kami kelurkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak dan dari mayang kurma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (kami keluarkan pula) zaitu dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kemantangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.”

Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan bahwa ayat ini memberikan sebuah gambaran bahwa Allah SWT, telah menurunkan air hujan yang menyebabkan tanaman menjadi tumbuh dan berkembang. Dengan hujan pula Allah menjadikan tanaman-tanaman menjadi tumbuh dengan berbagai bentuk, variasi, ciri khas, maupun buahnya. Menurut poin terpenting pada ayat ini adalah sebuah renungan untuk manusia, bagaimana kondisi buah dari pepohonan dan tumbuh ketika berbuah, bagaimana pula kondisinya ketika buah tersebut telah matang dan

⁴ Suhdan Kasuba, dkk, “Pertanian dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal on Education*, Vol. 05, No. 02, (2023), h. 4538. DOI : <https://jonedu.org/index.php/joe>.

sempurna. Ia berubah dari kering lalu dipenuhi dengan air, berbuah dan berbunga.⁴

Pelaksanaan upacara adat masyarakat Suku Aceh beserta ritual dan tradisinya adalah salah satu tradisi yang masih sangat kental dalam kehidupan bermasyarakat di Aceh dan upacara adat Suku Aceh pada umumnya menggunakan berbagai macam jenis-jenis tumbuhan yang ada disekitarnya.

Kecamatan Samalanga merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Bireuen yang terdiri dari 46 Desa dan mayoritas penduduknya Suku Aceh. Suku Aceh berbeda dengan suku bangsa Aceh lainnya dari segi bahasa, adat dan budaya. Suku Aceh sangat kaya akan adat istiadat. Adat istiadat Suku Aceh menggunakan berbagai macam jenis tumbuhan, tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Aceh memiliki makna filosofi yang diketahui dari nenek moyang secara turun temurun dalam melaksanakan upacara adat. Sehingga seiring berjalannya waktu masyarakat Aceh sudah mulai melupakan makna dari filosofi tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat, sehingga pengetahuan masyarakat mulai menipis.

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara dan observasi awal di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen mendapatkan data informasi bahwa masyarakat Aceh khususnya di kecamatan Samalanga, pengetahuan tentang upacara adat dan makna filosofi tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat hanya diketahui oleh tokoh-tokoh adat saja dan orang yang sudah tua atau lanjut usia dalam gampong, sedangkan masyarakat lainnya hanya mengetahui sekilasnya saja tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat tanpa mengetahui makna filosofi dari tumbuhan tersebut. Maka dengan hasil wawancara tersebut peneliti mengambil 9 Desa yang ada di kecamatan Samalanga untuk memperoleh informasi

tentang tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat Suku Aceh. Ada beberapa upacara adat yang masih dilaksanakan Suku Aceh, serta tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat tersebut. Salah satunya upacara adat lamaran (*ba ranup*) yang mana saat upacara adat lamaran tersebut menggunakan beberapa jenis-jenis tumbuhan, seperti sirih, pinang, gambir dan lain-lain.

Sirih (Ranup) melambangkan sifat rendah hati dan memuliakan tamu. Sirih memiliki makna filosofi dari cara tumbuh yang merambat pada tumbuhan lain, tapi tidak merusak tanaman lain maka begitulah manusia dalam menjalani kehidupan harus selalu bersifat rendah hati. Bagian organ tumbuhan daun sirih yang dimanfaatkan oleh masyarakat saat ada acara seserahan seperti saat mengantarkan calon pengantin dalam acara upacara pernikahan adat Aceh, yang dihias dan dibentuk dalam batee ranup dengan berbagai macam bentuk seperti kupiah teuku umar, pintu aceh, tas jinjing dan lain-lain. Selain untuk hiasan, daun sirih juga dimakan masyarakat aceh yang dibungkus didalamnya dengan pinang, gambir, kapur, dan cengkeh, daun beserta isinya didalam sirih tersebut dikunyah secara bersamaan.⁵

Pinang melambangkan derajat seseorang yang tinggi. Pinang memiliki makna filosofi dari cara tumbuh pinang yang lurus tinggi keatas serta mempunyai buah yang lebat, maka begitulah harapan pengantin untuk mempunyai keturunan yang baik budi pekerti, jujur, bersedia melakukan pekerjaan dengan hati terbuka dan bersungguh-sungguh. Bagian organ tumbuhan pinang yang dimanfaatkan adalah buah. Proses pengolahan buah pinang dilakukan dengan cara penjemuran di bawah sinar matahari dan pengupasan biji pinang menggunakan alat seperti parang,

pisau, dan curok. Gambir melambangkan keteguhan hati. Gambir memiliki makna filosofi dari cara pemrosesan memerlukan waktu yang sangat lama, sehingga untuk mencapai sesuatu yang diinginkan pengantin harus sabar dalam prosesnya mencapainya. Bagian organ tumbuhan gambir yang dimanfaatkan adalah getah.⁶

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari wawancara dan observasi awal mengenai tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat Suku Aceh beserta makna filosofinya di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen, maka perlu kajian yang lebih mendalam lagi tentang tumbuhan apa saja yang masih digunakan masyarakat Suku Aceh dalam upacara adat, agar dapat menumbuhkan wawasan bagi masyarakat Aceh tentang tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat beserta makna filosofi penggunaan tumbuhan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen mata kuliah etnobiologi dan beberapa mahasiswa yang mengambil mata kuliah etnobiologi diperoleh informasi bahwa minimnya pengetahuan mahasiswa dan masih terbatasnya referensi untuk mata kuliah etnobiologi terutama yang membahas tentang materi etnobotani tentang (penggunaan tumbuhan yang digunakan sebagai upacara adat).

Mahasiswa hanya mengetahui materi dasarnya saja tentang etnobotani, karena kurangnya referensi tentang materi etnobotani tumbuhan dalam upacara adat, sedangkan tumbuhan yang digunakan masyarakat dalam upacara adat hanya diketahui sekilasnya saja tanpa mengetahui makna filosofi dari tumbuhan yang

⁵ Hasil wawancara dengan Masyarakat Desa Matang Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen, 20 Desember 2022.

⁶ Hasil wawancara dengan Masyarakat Desa Matang, Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen, 20 Desember 2022.

digunakan tersebut. Sehingga perlunya informasi yang lebih mendalam lagi untuk menambahkan pengetahuan mahasiswa dan referensi pada matakuliah etnobiologi yaitu materi etnobotani yang membahas tentang tumbuhan dalam upacara adat.⁷ Etnobiologi merupakan salah satu mata kuliah opsional yang diikuti mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Semester IV dengan bobot 2 SKS. .

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahimah dkk, dengan judul Kajian Etnobotani (Upacara Adat Suku Aceh Di Provinsi Aceh) terdapat 28 jenis tumbuhan yang dipakai dalam upacara adat Suku Aceh. Pengetahuan masyarakat tentang penggunaan dan makna simbolik dari tumbuhan yang dipakai pada upacara adat sangat baik.⁸ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani, dengan judul Studi Etnobotani Ritual Adat Pernikahan Suku Tamiang Di Desa Menanggihini Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh telah ditemukan sebanyak 20 spesies tumbuhan yang terdiri dari 16 famili dan 18 genus yang digunakan dalam upacara ritual adat pernikahan suku Tamiang di Desa Menanggihini Kabupaten Aceh Tamiang. Tumbuhan tersebut sebagai simbol mendapatkan kententraman, kedamaian, rezeki, kebersihan hati, keselamatan dan ketenangan serta kelanggengan.⁹

⁷ Hasil wawancara dengan dosen dan mahasiswa Pendidikan Biologi, 29 Desember 2022.

⁸ Rahimah, Hasanuddin, dan Djufri, "Kajian Etnobotani (Upacara Adat Suku Aceh Di Provinsi Aceh)", *Jurnal Biotik*, Vol.6, No. 1, (2018), h. 53-58. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/biotik.v6i1.4045>

⁹ Laila Ramadhani, dkk, "Studi Etnobotani Ritual Adat Pernikahan Suku Tamiang Di Desa Menanggihini Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh", *Jurnal Ilmiah Biologi*, Vol. 10, No.1, (2021), h.80-92. DOI : <https://doi.org/10.26877/bioma.v10i1.6090>

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Anggraini, dengan judul Kajian Etnobotani Tumbuhan yang Digunakan pada Upacara Adat Jawa Di Sekitar Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat hasilnya terdapat 47 spesies tumbuhan yang diketahui digunakan dalam upacara pernikahan adat jawa, dengan makna dari penggunaan tumbuhan tersebut sebagai perlengkapan, simbol, harapan dan doa agar mendapatkan berkah dan kesejahteraan.¹⁰

Perbedaan penelitian ini, dengan penelitian yang terdahulu, penelitian ini akan mengkaji tentang tumbuhan apa saja yang masih digunakan dalam upacara adat di Suku Aceh Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. Hasil dari penelitian ini nanti berupa informasi dan sumber belajar yang akan dibuat dalam bentuk buku saku.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tentang kurangnya pengetahuan masyarakat dan mahasiswa tentang tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat serta kurangnya referensi tentang materi etnobotani, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Kajian Jenis Tumbuhan Dalam Upacara Adat Suku Aceh di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Jenis tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat Suku Aceh di

¹⁰ Titri Anggraini dkk, “Kajian Etnobotani Tumbuhan yang Digunakan pada Upacara Adat Jawa Di Sekitar Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat”, *Jurnal Biologi*, Vol.7, No. 3, (2018), h. 13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/biologi/article/view/22368>

Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen?

2. Apa makna filosofi dari tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat Suku Aceh di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen?
3. Bagian organ tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat Suku Aceh di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen?
4. Bagaimanakah uji kelayakan buku hasil penelitian tentang kajian jenis tumbuhan dalam upacara adat Suku Aceh di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji jenis tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat Suku Aceh di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen.
2. Untuk mengkaji makna filosofi dari tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat Suku Aceh di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen.
3. Untuk menganalisis bagian organ tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat Suku Aceh di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen.
4. Untuk menganalisis hasil uji kelayakan buku hasil penelitian tentang kajian jenis tumbuhan dalam upacara adat Suku Aceh di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini bagi peneliti untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang digunakan dalam upacara Adat, serta sebagai rujukan sumber informasi untuk peneliti selanjutnya dan sebagai referensi matakuliah etnobiologi.

2. Manfaat Praktik

Manfaat penelitian ini bagi mahasiswa/i; dan masyarakat untuk menambah wawasan informasi pengetahuan tentang tumbuhan yang digunakan masyarakat dalam upacara adat Suku Aceh di Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah berikut:

1. Etnobiologi

Etnobiologi berasal dari kata Etnologi dan biologi. Etnologi adalah ilmu yang mempelajari tentang etnis, suku atau masyarakat lokal serta budaya masyarakat yang harus dilestarikan. Sedangkan biologi merupakan ilmu yang mempelajari makhluk hidup, mulai dari manusia, hewan, dan tumbuhan, beserta segala aspek dan strukturnya. Sehingga etnobiologi merupakan studi mengenai bagaimana interaksi masyarakat tertentu pada seluruh aspek lingkungan alami.¹¹

2. Upacara Adat

Upacara adat adalah perayaan yang diadakan sehubungan dengan adat atau kebiasaan sesuatu masyarakat. Upacara adat sebagian dari praktisnya tidak terlepas dari pemanfaatan sumberdaya, seperti tumbuhan, yang ada di lingkungan

¹¹ Widayat Mintarsih dan Risqi Aprilianingsih, *Antropologi dan Pluralisme Budaya Tanah Jawa Dalam Perspektif Berbagai Bidang Keilmuan*, (Indonesia : Guepedia, 2021),h. 69.

sekitarnya.¹² Tradisi atau budaya yang ada di Indonesia banyak sekali diantaranya upacara adat dalam pernikahan, kehamilan, kelahiran, kematian, hari raya keagamaan, dan lain-lain.¹³

Upacara adat yang peneliti maksud adalah tumbuhan yang digunakan masyarakat Aceh dalam upacara adat kelahiran, perkawinan, kematian dan lain-lain di Suku Aceh Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen.

3. Suku Aceh Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen

Suku Aceh merupakan kelompok mayoritas yang mendiami kawasan pesisir Aceh. Bahasa Aceh adalah bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari suku Aceh.¹⁴ Suku Aceh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat Aceh Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. Kecamatan Samalanga adalah salah satu kecamatan di kabupaten Bireuen, yang mempunyai 46 Desa. Lokasi penelitian terdiri dari 9 Desa yaitu masyarakat Desa Matang, Darussalam, Cot Siren, Matang Jareung, Matang Wakeuh, Ulee Alue, Alue Barat, Cot Mane, dan Glumpang Payong.¹⁵

4. Referensi

Istilah referensi berasal dari bahasa Inggris *to-refer* yang artinya *to turn to*

¹² Asep Zainal Mutaqin dkk, "Pemanfaatan Tumbuhan untuk Beberapa Upacara Adat oleh Masyarakat Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran",.... hal. 497.

¹³ Edi Irawan, dkk, *Pendidikan Tinggi Di Masa Pandemi*, (Yogyakarta : Zahir Publishing, 2020), h. 115.

¹⁴ Pram, *Suku Bangsa Dunia dan Kebudayaannya*, (Jakarta : Penebar Swadaya Grup, 2013), h.44.

¹⁵ https://id.m.wikipedia.org/wiki/samalanga,_Bireuen, Diakses pada tanggal 5 Januari 2023.

for aid or information, “berpaling atau merujuk pada sesuatu untuk bantuan atau informasi”. Segala hal yang disajikan tempat merujuk atau ditunjuk sebagai referensi.¹⁶ Referensi yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu berupa buku saku.

5. Mata Kuliah Etnobiologi

Mata kuliah Etnobiologi adalah salah satu mata kuliah opsional yang bisa diikuti oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh Semester IV dengan bobot 2 SKS. Materi Etnobotani tentang penggunaan tumbuhan sebagai bahan makanan, obat, warna, dan upacara adat. Materi etnobotani yang peneliti maksud adalah penggunaan tumbuhan dalam upacara adat.

6. Uji Kelayakan Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Sebelum buku saku tersebut digunakan dalam proses belajar mengajar dikelas maka harus dilakukan uji kelayakan terlebih dahulu, penilaian ini dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah etnobiologi sehingga media yang dipakai sudah layak digunakan. Indikator kelayakan terhadap materi terdiri dari 4 komponen yaitu komponen kelayakan isi yang terdiri dari cakupan materi, keakuratan materi, dan kemuktakhiran materi. Komponen kelayakan penyajian terdiri dari teknik penyajian dan pendukung

¹⁶ Elva Rahmah, *Akses Dan Layanan Perpustakaan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), h. 73-74.

penyajian. Komponen kelayakan kegrafikan terdiri dari artistic dan estetika, dan pendukung penyajian materi. Komponen pengembangan terdiri dari teknik penyajian dan pendukung penyajian. Sedangkan indikator kelayakan terhadap media terdiri dari 4 komponen yaitu komponen kelayakan isi yang terdiri dari format margin pada buku saku Etnobotani, cover yang digunakan sesuai dengan warna, menarik dan kreatif. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca, memuat isi buku yang jelas, memuat gambar dengan jelas, memuat pewarnaan gambar yang menarik. Komponen kelayakan penyajian terdiri dari desain media sesuai materi, buku saku disajikan berdasarkan abjad, desain media, ketepatan pengetikan dan pemilihan gambar, memuat pewarnaan gambar yang menarik. Komponen kelayakan kegrafikan terdiri dari komponen buku sesuai dengan tujuan penyusunan buku saku, penggunaan teks dan grafis proporsional, kemenarikan layout dan tata letak, produk membantu mengembangkan pengetahuan pembaca, Produk bersifat informatif kepada pembaca, secara keseluruhan produk buku saku ini menumbuhkan rasa ingin tahu pembaca. Komponen pengembangan terdiri dari konsistensi sistematika sajian, kelogisan penyajian dan keruntutan konsep, koherensi substansi, kesesuaian dan ketepatan gambar dengan materi dan adanya sumber rujukan.¹⁷

¹⁷ Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2020), h. 6.



BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Etnobiologi

Etnobiologi secara umum yaitu sebagai evaluasi ilmiah terhadap pengetahuan masyarakat tentang biologi, termasuk di dalamnya pengetahuan tentang tumbuhan (botani), hewan (zoologi), dan lingkungan alam (ekologi). Dilihat dari perkembangannya, etnobiologi yaitu disiplin ilmu yang relatif baru.¹⁸ Etnobiologi sebagai suatu studi ilmiah terhadap dinamika hubungan di antara masyarakat, biota dan lingkungan alamiahnya, yang ada sejak dulu hingga sekarang

¹⁸Johan Iskandar, “Etnobiologi dan Keragaman Budaya di Indonesia”, *Journal Of Anthropology*, Vol.1, No.1, (2016), h. 27. DOI: <https://doi.org/10.24198/umbara.v1i1.9602>

ini bersifat lokal, spesifik, kompak, unik, berkelanjutan, dan turun-temurun.¹⁹

Sekarang ini etnobiologi tidak lagi mengkaji cuma aspek-aspek biologi atau sosial penduduk secara parsial, tapi kini kajian etnobiologi umumnya dilakukan secara holistik, yaitu kajian aspek-aspek sosial penduduk yang terintegrasi dengan sistem ekologi. Karena dalam mengkaji pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam, seperti flora, fauna, dan ekosistem lokal, yang dilaksanakan oleh masyarakat pribumi, masyarakat lokal atau masyarakat tradisional, kebanyakan menyangkut aspek-aspek sistem sosial dan ekosistem yang terintegrasi. Umpamanya menyangkut faktor-faktor pengetahuan lokal, pemahaman, keyakinan, tanggapan dan *world view*, bahasa lokal, pemilikan/penguasaan sumber daya lahan, sistem ekonomi, serta aspek-aspek ekologis, serupa biodiversitas, pengelolaan adaptif

¹⁹Edwin Martin, dkk, *Harmoni Baru Manusia dan Alam di Dataran Tinggi, Dataran Rendah, dan Lahan Basah*, (Bogor : Ipbpress, 2021), h. 4

tenaga lenting, dan pelaksanaan sumber daya alam berkelanjutan.²⁰

Mulanya dalam pemakaian suatu jenis tumbuhan diakibatkan oleh adanya sistem pengetahuan lokal (*indigenous knowledge*) mengenai tumbuhan pada suatu kelompok masyarakat tradisional. Pengetahuan ini tercipta dari coba-coba (*trialand error*), serta perkembangan budaya manusia yang seterusnya bisa membentuk kearifan pada kelompok masyarakat tersebut. Pengetahuan tentang suatu kelompok masyarakat terhadap penggunaan tumbuhan yang diwarisi secara turun temurun, dikenal dengan etnobotani.²¹

Etnobotani merupakan suatu ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik secara menyeluruh antara masyarakat lokal dengan lingkungannya mencakup sistem pengetahuan mengenai tumbuhan. kajian mengenai hubungan manusia dan tumbuhan atau tanaman ialah domain etnobotani yang mempelajari peranan manusia dalam mempelajari hubungannya dengan lingkungan tempat tinggalnya, baik di lingkungan masyarakat tradisional maupun masyarakat industri.²²

B. Upacara Adat

Masing-masing daerah mempunyai ragam tradisi, masing-masing daerah terkait tradisinya mempunyai nilai-nilai lokal dan keunikan yang berbeda. Salah satu keunikan yang menarik di setiap tradisi yang ada yaitu upacara adat. Upacara adat ialah salah satu gambaran identitas budaya lokal suatu masyarakat. Ragam

²⁰ Johan Iskandar, "Etnobiologi dan Keragaman Budaya di Indonesia",...h. 27-28.

²¹ Wa Ode Nanang Trisna Dewi, dan Adi Karya, "Studi Etnobiologi Tentang Pemanfaatan Tumbuhan Ruruhi (*Syzygium polyccephalum* Merr.), Di Kota Kendari Sulawesi Tenggara", *Biowallacea*, Vol. 5, No.2, (2018), h. 816.
DOI : <https://ojs.uho.ac.id/index.php/wallacea/article/download/5874/4305>

²² Wa Ode Nanang Trisna Dewi, dan Adi Karya, "Studi Etnobiologi Tentang Pemanfaatan Tumbuhan Ruruhi (*Syzygium polyccephalum* Merr.), Di Kota Kendari Sulawesi Tenggara",...h.816.

upacara adat misalnya upacara perkawinan, upacara kematian, upacara pengukuhan dan lainnya. Kemudian upacara adat adalah serangkaian kegiatan yang bersifat tradisional yang dilaksanakan secara turun temurun yang mempunyai makna dan tujuan di dalamnya.²³

Adat istiadat yaitu tradisi suatu masyarakat yang sudah ada mulai zaman nenek moyang (dahulu) dan masih ditaati oleh masyarakat sampai sekarang. Mereka akan mewariskannya ke anak cucu mereka agar bisa dilestarikan. Pelaksanaan upacara adat istiadat tidaklah statis, melainkan dinamis dari waktu ke waktu, seperti konteks yang terjadi ditengah-tengah kehidupan anggota masyarakat. Kesepakatan dan kebersamaan antar sesama merupakan inti dari pelaksanaan upacara adat. Bila pihak-pihak yang melaksanakan upacara adat dapat saling mengerti dan memahami tujuan adat itu maka disitulah kesempurnaan hidup pendukungnya.²⁴

Kehidupan masyarakat Aceh sangat erat hubungannya beragam acara adat. Upacara adat adalah serangkaian acara sakral yang dilakukan masyarakat pada setiap suku untuk melihara hubungan sosial antar sesamanya, pelaksanaan upacara adat tidak pernah lepas dengan bahan-bahan yang dipetik dari alam. Upacara adat suku aceh amat banyak menggunakan aneka ragam tumbuhan sebagai perlengkapan ritual adat. Pengetahuan pemanfaatan tumbuhan lokal ini telah diwariskan oleh leluhur sebagai kekayaan budaya lokal yang patut dilestarikan.

²³ Herdiyanti dan Jamilah Cholilah, "Pergeseran Modal Sosial dalam Pelaksanaan Upacara Adat Mandi Belimau di Dusun Limbung Desa Jada Bahrin Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka", *Jurnal Society*, Vol. v, No. 2, (2017), h. 2. DOI : <https://doi.org/10.33019/society.v5i2.51>.

²⁴ Hisarma Saragih, dkk, *Patunggunng Adat Simalungun*, (Indonesia : Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 2.

Beberapa upacara adat yang memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan utama pelaksanaan ritual adat masyarakat di provinsi Aceh.²⁵

C. Penggunaan Tumbuhan Dalam Upacara Adat

Upacara adat sebagai bagian dari produk budaya manusia dalam tataran praktisnya tidak terlepas dari pemanfaatan sumberdaya, seperti tumbuhan, yang ada di lingkungan sekitarnya. Upacara adat yang dilaksanakan oleh masyarakat semakin terkikis oleh arus modernisasi. Terkait dengan penggunaan tumbuhan dalam upacara adat, pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat semakin menurun, akibatnya keberadaannya tidak diperhatikan²⁶

Penggunaan tumbuhan pada suku-suku masyarakat Indonesia cenderung mempunyai keragaman. Keragaman suku bangsa yang mendiami wilayah Indonesia ini sederajat dengan banyaknya keragaman ritual adat yang terus dipertahankan kelestariannya oleh masing-masing suku yang ada di Indonesia, ditemukan berbagai macam tumbuhan yang ada di lingkungan suku tertentu yang diolah atau dimanfaatkan langsung untuk keperluan bahan makanan, obat-obatan dan ritual-ritual adat.²⁷

Pengetahuan tentang upacara adat dan makna atau filosofi tumbuhan yang dimanfaatkan pada upacara adat cuma diketahui oleh tokoh-tokoh yang dituakan dalam masyarakat dan para tenaga pendidik yang menguasai bidang ilmu sejarah

²⁵Rahimah, Hasanuddin, dan Djufri, "Kajian Etnobotani (Upacara Adat Suku Aceh Di Provinsi Aceh)",...h.55.

²⁶Asep Zainal Mutaqin, dkk, "Pemanfaatan Tumbuhan untuk Beberapa Upacara Adat oleh Masyarakat Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran",...h.497-498.

²⁷ Gaby Maulida Nurdin, Mardiana, dan Suhdiah, "Kajian Etnobotani Upacara Adat Mandar Di Provinsi Sulawesi Barat Kabupaten Polewali Mandar Di Kampung Renggeang", *Jurnal Bioma*, Vol. 1, No.1, (2019), h. 17. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/bioma17Kajian>

kebudayaan dan Antropologi saja. Persoalan lainnya adalah dengan mengkaji tulisan dan buku yang menjadi literatur penelitian ini, sebagian besar dari literatur sudah sangat tua.²⁸

Tingkat pengetahuan masyarakat sangat erat kaitannya dengan penggunaan tumbuhan serta bagian tumbuhan yang digunakan dalam prosesi adat istiadat. Tumbuhan dalam upacara adat digunakan dalam keadaan segar, hal ini membuktikan bahwa tumbuhan yang dipakai, dicari jika perlu saja, selebihnya dibiarkan hidup tanpa diganggu keberadaannya di alam dan ada beberapa jenis tumbuhan yang dimanfaatkan dalam keadaan kering seperti, beras, padi, gambir, kayu cendana, cengkeh, dan tembakau.²⁹

D. Bagian Organ Tumbuhan yang Digunakan Dalam Upacara Adat

Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan dalam upacara adat adalah akar, batang, daun, buah, bunga, biji, umbi, dan pelepah. Penggunaan bagian tumbuhan tersebut diantaranya dengan cara dihancurkan, direndam, dikeruk, digantung, dan lain-lain.³⁰

Pemahaman masyarakat akan setiap tumbuhan sangatlah baik, hal ini terbukti tidak ada kekeliruan penggunaan tumbuhan dalam setiap upacara adat istiadat, misalnya daun cocor bebek (*Kalanchoe pinnata*), bagian yang diambil hanya daunnya saja bagian lainnya tidak pernah dipakai, begitu juga dengan rumput

²⁸ Rahimah, Hasanuddin, dan Djufri, "Kajian Etnobotani (Upacara Adat Suku Aceh Di Provinsi Aceh)",....h.54.

²⁹ Rahimah, Hasanuddin, dan Djufri, "Kajian Etnobotani (Upacara Adat Suku Aceh Di Provinsi Aceh)",....h. 55.

³⁰ Asep Zainal Mutaqin, dkk, "Pemanfaatan Tumbuhan untuk Beberapa Upacara Adat oleh Masyarakat Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran",....h.500.

belulang (*Eleusine indica*) semua bagian dari rumput tersebut dimanfaatkan.³¹

E. Jenis-jenis Tumbuhan Dalam Upacara Adat

Indonesia mempunyai ratusan suku bangsa yang tersebar di seluruh kepulauan nusantara mulai dari sabang sampai merauke. Suku tersebut pada awalnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari tergantung pada sumber daya alam yang terdapat di sekitarnya. Setiap suku bangsa mempunyai pengetahuan yang berbeda dalam hal penggunaan tumbuhan, keragaman pengetahuan ini merupakan salah satu kekayaan budaya bangsa Indonesia yang harus dipelihara untuk dimajukan.³²

Berikut beberapa jenis tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat yang diyakini oleh beberapa suku masyarakat yang ada di Indonesia.

1. Pinang (*Areca catechu*.)

Pinang merupakan salah satu jenis palem yang memiliki banyak manfaat, antara lain untuk konsumsi, kosmetik, kesehatan, pencelupan pada industri tekstil, dan juga banyak dimanfaatkan dalam berbagai upacara adat.³³ Masyarakat Suku Melayu menggunakan pinang dalam upacara adat mengantar tumpang, buang-buang, dan menghayutkan rakit

³¹Rahimah, Hasanuddin, dan Djufri, "Kajian Etnobotani (Upacara Adat Suku Aceh Di Provinsi Aceh)",...h.55.

³²Gaby Maulida Nurdin, Mardiana, dan Suhdiah, "Kajian Etnobotani Upacara Adat Mandar Di Provinsi Sulawesi Barat Kabupaten Polewali Mandar Di Kampung Renggeang",...h.17.

³³Siti Halimah Larekeng, dkk, *Tumbuhan Obat Dan Pangan Lokal Masyarakat*, (Bulukumba : Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin, 2022),... h.3.

yang memiliki makna sebagai lambang kemuliaan dan kesejahteraan.³⁴



Gambar 2.1. Pinang (*Areca catechu*.)³⁵

Klasifikasi
 Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Super Divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Liliopsida
 Sub Kelas : Arecidae
 Ordo : Arecales
 Famili : Arecaceae
 Genus : *Areca*
 Spesies : *Areca catechu*.³⁶

2. Sirih (*Piper bitle*.)

Sirih merupakan tumbuhan ritual adat dan keagamaan yang penting di Jawa. Dalam Tradisi Jawa yang disebut daun sirih digunakan oleh pihak perempuan sebagai simbol untuk menerima atau menolak orang yang

³⁴Uswatun Hasanah, Riza Linda, Irwan Lovadi, "Pemanfaatan Tumbuhan Pada Upacara Adat Tumpang Negeri Suku Melayu di Keraton Ismahayana Landak", *Jurnal Protobiont* Vol.3, No.3, (2014), h. 20. DOI : <https://doi.org/10.26418/protobiont.v3i3.7355>

³⁵<https://images.app.goo.gl/5GJfwCLY5WFnwTUcA>, Diakses pada tanggal 6 Januari 2023.

³⁶Wirkanda Satria Putra, *Kitab Herbal Nusantara*, (Yogyakarta : Katahati, 2015), h. 231.

melamarnya.³⁷ Sementara itu, di Malaysia sampai kini sirih masing sangat terkenal sebagai simbol adat istiadat melayu. Misalnya dalam upacara pernikahan dan upacara resmi kerajaan yang dikenal dengan sirih junjungnya. Dalam upacara resmi kerajaan, sirih junjung mempunyai peran amat penting, yaitu untuk menghormati tamu atau undangan yang datang.³⁸



Gambar : 2.2. Sirih (*Piper betle*).³⁹

Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Magnolidae
Ordo	: Piperales
Famili	: Piperaceae
Genus	: <i>Piper</i>
Spesies	: <i>Piper bitle</i> . ⁴⁰

3. Kenanga (*Cananga adorata*)

³⁷Purnomo, *Perpustakaan Nasional Katalog dalam Terbitan (KDT) Tanaman Kultural dalam Perspektif Adat Jawa*, (Malang : UB Press, 2013), h.174.

³⁸ Rini Damayanti Moeljanto, dkk, *Khasiat dan Manfaat Daun Sirih*, (Tangerang : PT AgroMedia Pustaka, 2003), h. 4

³⁹ <https://images.app.goo.gl/Z1vrpmpDiDRV4PEH6>, Diakses pada tanggal 5 Januari 2023.

⁴⁰ Wirkanda Satria Putra, *Kitab Herbal Nusantara*,...h.253.

Bunga kenanga merupakan salah satu jenis tumbuhan berbunga yang dibudayakan di Indonesia.⁴¹ Tumbuhan ini mempunyai nama latin *Cananga odorata*. Tumbuhan ini dimanfaatkan terutama bunganya. Selain bunga tabur untuk berziarah, sering juga dimanfaatkan dalam berbagai upacara adat di beragam daerah di Indonesia.⁴² Bunga kenanga dikenal keharumannya sehingga banyak dimanfaatkan sebagai bahan dasar aroma parfum, campuran rempah bunga dan pelengkap dalam upacara adat.⁴³



Gambar 2.3. Kenanga (*Cananga odorata*)⁴⁴

Klasifikasi:

Kigdom : Plantae
 Divisi : Tracheophyta
 Kelas : Angiospermae
 Ordo : Magnoliales
 Famili : Amonaceae
 Genus : *Cananga*
 Spesies : *Cananga odorata*⁴⁵

⁴¹ Fransina S. Latumahina, dkk, *Potensi Hasil Hutan Bukan Kayu Untuk Peningkatan Nilai Ekonomi di Kabupaten Seram Bagian Barat*, (Indramayu : Adab, 2022), h. 58.

⁴² Ari Wijayanti, dan Hetty Dwi Agustin, *25 Bunga Dan Tanaman Hias Asli Indonesia*, (Malang : Ahlimedia Press, 2022), h. 12.

⁴³ Don Ws, Cherry Hadibroto, dan Threes Emir, *Rahasia Kebun Asri*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 31.

⁴⁴ <https://images.app.goo.gl/75CkErkZNQaXAgcQ6>, Diakses pada tanggal 6 Januari 2023.

⁴⁵ Fransina S. Latumahina, dkk, *Potensi Hasil Hutan Bukan Kayu Untuk Peningkatan Nilai Ekonomi di Kabupaten Seram Bagian Barat*,...h.58.

4. Kunyit (*Curcuma longa*.)

kunyit merupakan salah satu tumbuhan yang banyak ditanam di Indonesia. Tanaman kunyit adalah tanaman yang banyak manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, selain sebagai bumbu obat-obatan, kosmetik juga sebagai bahan industry.⁴⁶ Kunyit juga merupakan salah satu tumbuhan penting bagi suku Angkola, yang dimanfaatkan pada bagian daun dan rimpang. Dalam upacara adat pernikahan, rimpang kunyit digunakan oleh para pemuda (bujing-bujing) dan ibu-ibu (uma-uma) yang digosokkan ke bagian tangan agar menghasilkan warna kuning, yang bermakna kegigihan dan semangat seseorang perempuan yang di dalam keluarga.⁴⁷



Gambar 2.4. Kunyit (*Curcuma longa*.)⁴⁸

Klasifikasi	
Kingdom	: Plantae
Divisi	: Tracheophyta
Sub Divisi	: Spermatophytina
Kelas	: Magnoliopsida

⁴⁶ Megawati dkk, *Aneka Tanaman Berkhasiat Obat*, (Indonesia : Guepedia Group, 2021), h.89.

⁴⁷Rahmat Syukur Siregar, *Tanaman Obat*, (Medan : Umsupress, 2021), h.45.

⁴⁸<https://images.app.goo.gl/aMGC9iEQTnAUPo9c8>, Diakses pada tanggal 7 Januari 2023.

Ordo : Zingiberales
 Famili : Zingiberaceae
 Genus : *Curcuma* L.
 Spesies : *Curcuma longa*.⁴⁹

5. Cocor Bebek (*Kalanchoe pinnata*)

Cocor bebek merupakan tanaman hias yang mudah tumbuh di berbagai lingkungan, baik pada musim kemarau maupun musim penghujan. Tumbuhan ini dibudidayakan oleh masyarakat Jawa karena sejak zaman dulu sudah banyak dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional dan upacara adat di suatu daerah.⁵⁰ Cocor bebek dimanfaatkan dalam upacara adat Mandar di Sulawesi melambungkan agar si bayi sampai dewasa tetap sehat bugar.⁵¹



Gambar 2.5. Cocor Bebek (*Kalanchoe Pinnata*)⁵²

Klasifikasi
 Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Saxifragales

⁴⁹ Megawati dkk, *Aneka Tanaman Berkhasiat Obat*,...h.89-90.

⁵⁰ Ibunda Suparni, dan Ari Wulandari, *Seri Herbal Nusantara Herbal Jawa*, (Yogyakarta : Rapha Publishing, 2021), h. 90.

⁵¹ Gaby Maulida Nurdin, Mardiana, dan Suhdiah, "Kajian Etnobotani Upacara Adat Mandar di Provinsi Sulawesi Barat Kabupaten Polewali Mandar di Kampung Renggeang",...h. 20.

⁵² <https://images.app.goo.gl/DX98SWLbNdoRCfk9>, Diakses pada tanggal 7 Januari 2023.

Famili : Crassulaceae
 Genus : *Kalanchoe*
 Spesies : *Kalanchoe Pinnata*⁵³

F. Suku Aceh

Suku Aceh merupakan suku bangsa yang mendiami ujung utara pulau Sumatra, Indonesia. Suku Aceh merupakan suku bangsa Indonesia yang pertama kali memeluk agama islam. Suku Aceh adalah kelompok mayoritas yang mendiami kawasan pesisir Aceh. Orang Aceh yang tinggal kawasan Aceh Barat dan Aceh Selatan terdapat sedikit perbedaan budaya. Masyarakat Suku Aceh Bahasa sehari-harinya menggunakan Bahasa Aceh, berbeda lagi dengan masyarakat Aceh lainnya menggunakan Bahasa Suku mereka sendiri seperti Suku Gayo, Suku Alas, Suku Singkil dan beberapa suku Lainnya.⁵⁴

G. Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen

Kecamatan Samalanga adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bireuen. Kecamatan samalanga mempunyai luas 15.622 Ha yang mencakup 5 kemukiman. Kecamatan Samalanga terdiri dari 46 Gampong yang berada dibawah kemukiman masing-masing. Jumlah penduduk kecamatan Samalanga seluruhnya 27.907 jiwa.⁵⁵ Masyarakat Kecamatan Samalanga dari sejak dulu memanfaatkan tumbuhan dalam berbagai upacara adat. Bagi kalangan masyarakat Samalanga, peusijeuk adalah suatu tradisi yang harus ada dalam setiap upacara adat, misalnya

⁵³Reny Dwi Riastuti dan Yuli Febrianti, *Morfologi Tumbuhan Berbasis Lingkungan*, (Malang : Ahlimedia Press, 2021), h.88.

⁵⁴Pram, *Suku Bangsa Dunia dan Kebudayaannya*,...h.44.

⁵⁵ <https://kecsamalanga.bireuenkab.go.id/halaman/geografis-dan-kependudukan>, Diakses pada tanggal 6 Januari 2023.

upacara adat perkawinan dan sebagainya. Masyarakat Samalanga Peusijeuk juga bukan untuk upacara adat saja tapi juga dilakukan untuk hal-hal kecil seperti, ketika mau menempati rumah baru, mengantarkan anak tempat mengaji, ketika membeli sebuah kendaraan baru, dan ketika menaburkan benih di sawah. Sehingga perlunya dokumentasi tumbuhan apa saja yang masih digunakan dan makna simbolis dari pemanfaatan tumbuhan tersebut dalam upacara adat Suku Aceh di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen.

H. Referensi Matakuliah Etnobiologi

Istilah referensi berasal dari bahasa Inggris *to refer* yang berarti menunjuk. Sedangkan referensi menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan sumber, acuan, rujukan atau petunjuk. Dalam ilmu perpustakaan istilah referensi yaitu menunjuk kepada suatu koleksi yang bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemakai perpustakaan. Koleksi referensi yang biasanya ditempatkan di ruang tersendiri dinamakan ruang referensi, buku referensi adalah buku yang bisa memberikan keterangan tentang suatu topik, nama orang, tempat, istilah, riwayat dari orang-orang terkenal dan lain sebagainya.⁵⁶

Referensi Matakuliah etnobiologi berarti perantara suatu informasi yang bisa menghasilkan sebuah minat ketika membacanya. Referensi yang dimaksud penelitian ini bahan ajar berupa buku saku.

Bahan ajar buku saku mempunyai konsep materi yang ringkas, padat dan jelas yang disertai dengan contoh-contoh gambar yang menarik agar pembaca

⁵⁶ Khairul Azan, dkk, *Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Riau : DOTPLUS Publisher, 2021), h. 208.

termotivasi untuk membaca. Manfaat bahan ajar buku saku terhadap proses pembelajaran ialah menjadikan bahan ajar pendukung, agar siswa lebih cepat dalam memahami materi yang ada dalam bahan ajar buku saku. Buku saku merupakan buku dengan ukuran yang kecil, ringan, bisa disimpan di saku dan mudah untuk dibawa serta dibaca.⁵⁷ Buku saku ini dapat digunakan oleh mahasiswa dalam belajar untuk menambahkan referensi matakuliah Etnobiologi.

Sistematika penulisan buku saku menurut Tim Editing Buku Saku Pendidikan Biologi yang ditulis memuat: a). Kata pengantar, b). Daftar isi, c). Bab I, latar belakang yang sudah memuat tentang tinjauan, d). Bab II, tinjauan umum tentang objek dan lokasi penelitian, e). Bab III, deskripsi dan klasifikasi objek penelitian, f). Bab IV, penutup, g). Daftar pustaka.⁵⁸

F. Uji Kelayakan Media Pembelajaran

Media pembelajaran berasal dari kata media dan pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin yaitu bentuk jamak dari medium yang secara harfiah ialah perantara atau pengantar. Sedangkan pembelajaran adalah proses pengalaman belajar siswa melalui suatu interaksi.⁵⁹

Untuk menghasilkan media yang layak, media harus ditelaah oleh ahli media, dan ahli materi. Kelayakan media ditinjau dari kelayakan materi dan

⁵⁷Muhammad Husain dan Durinda Puspasari, "Pengembangan Bahan Ajar Buku Saku Pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Definisi Dan Ruang Lingkup Sarana dan Prasarana Kantor Pada Siswa Kelas XI APK 1 SMKN 1 Surabaya", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 3, No.3, (2015), h. 2.
DOI : <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/12524>

⁵⁸ Tim Editing Buku Saku Prodi Pendidikan Biologi, Banda Aceh, 2011.

⁵⁹ Mohamad Miftah, *Pengembangan Model E-Learning*, (Jawa Barat : CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022), h.8.

kelayakan media. Kelayakan materi meliputi kesesuaian isi media dengan konsep, dan kesesuaian isi media dengan pembelajaran. Sedangkan kelayakan media meliputi format media, kualitas media, dan kesesuaian konsep. Berdasarkan kelayakan kedua aspek tersebut dihasilkan media yang layak digunakan dalam proses pembelajaran.⁶⁰

G. Uji kelayakan media dan materi

Uji kelayakan terdapat beberapa komponen seperti, kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan. Berikut penjelasan mengenai komponen-komponen uji kelayakan.

1. Kelayakan Isi

Kelayakan isi mencakup kesesuaian dengan SK, KD, yang mencakup kesesuaian terhadap perkembangan anak, kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar, kebenaran substansi materi, manfaat sebagai penambah wawasan, dan kesesuaian terhadap nilai moral dan nilai-nilai sosial.

2. Kelayakan kebahasaan

Kelayakan kebahasaan mencakup pada keterbacaan, kejelasan informasi, kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar, penggunaan bahasa secara efektif dan efisien.

3. Kelayakan Penyajian

Kelayakan penyajian mencakup pada kejelasan indikator yang ingin dicapai, urutan sajian, pemberian motivasi, daya tarik, interaksi dan

⁶⁰Rizqi Amrullah, dkk, "Kelayakan Teoritis Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Materi Mutasi Untuk SMA", *Jurnal Bio Edu*, (2013), Vol.2, No. 2, hal. 135.

kelengkapan informasi.

4. Kelayakan Kegrafikan

Mencakup pada penggunaan font seperti jenis dan ukurannya, *lay out* atau tata letak, ilustrasi, gambar, foto, dan desain tampilan.⁶¹

Hasil penelitian ini berupa buku saku yang berisi tentang tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat agar dapat digunakan oleh mahasiswa dalam mencari informasi. Sebelum digunakan oleh mahasiswa buku tersebut harus diuji kelayakan oleh dosen pengampu mata kuliah Etnobiologi, agar media tersebut layak atau tidak untuk digunakan oleh mahasiswa.

⁶¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2008, h. 25.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan kerangka atau sketsa yang di desain oleh peneliti sebagai rencana penelitian (*research plan*).⁶² Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menginterpretasikan suatu fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan metode yang ada.⁶³

Penentuan responden (sampel) yang ditentukan secara terpilih dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya.⁶⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

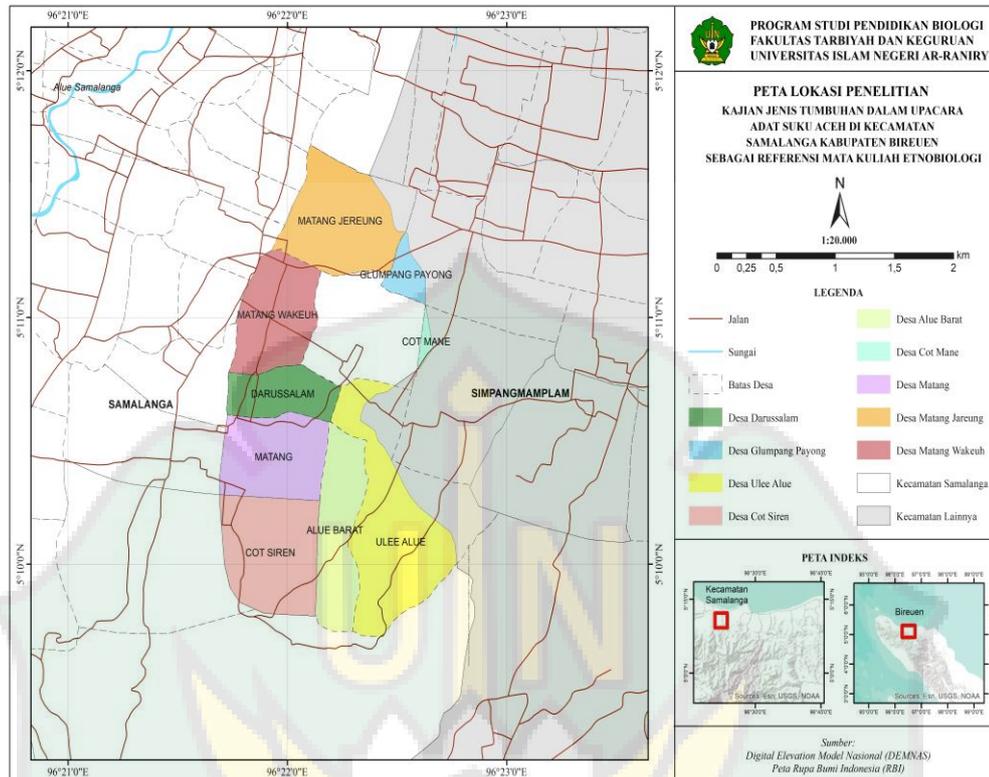
Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. Pada masyarakat Suku Aceh di Desa Desa Matang, Darussalam, Cot Siren, Matang Jareueng, Matang Wakeuh, Ulee Alue, Alue Barat, Cot Mane, Glumpang Payong dan prodi Pendidikan Biologi. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Bulan Mei

⁶²Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020), h.45.

⁶³ Albi Anggito, dan Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), h.7-11.

⁶⁴Nursalam, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, (Jakarta : Salemba Medika, 2008), h.93.

Tahun 2023. Lokasi penelitian dapat di lihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 9 Desa di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen yaitu Masyarakat Desa Matang, Darussalam, Cot Siren, Matang Jareung, Matang Wakeuh, Ulee Alue, Alue Barat, Cot Mane, dan Glumpang Payong. Sampel dalam penelitian ini adalah tokoh adat, ibu rumah tangga, dan beberapa masyarakat umum yang mengetahui tentang tumbuhan dalam upacara adat. Tokoh adat dalam setiap desa berjumlah 1 orang sehingga jumlah sampel 9 orang tokoh adat. Ibu-ibu rumah tangga di setiap desa berjumlah 3 orang yang sudah berusia 45 tahun keatas, sehingga jumlah sampel 27 responden. Masyarakat Desa Matang, Darussalam, Cot Siren, Matang Jareung, Matang

Wakeuh, Ulee Alue, Alue Barat, Cot Mane dan Glumpang Payong yang mengetahui tentang tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat Suku Aceh setiap desa berjumlah 2 orang sehingga jumlah sampel 18 responden. Jumlah keseluruhan sampel adalah 54 responden dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Karakteristik sampel yang di gunakan

Sampel	Jumlah Sampel	Usia	Keterangan
Tokoh Adat	9	45-70	Kepala desa, sekretaris desa dan imuem meunasah
Ibu rumah tangga	27	45- 70	Ibu- ibu yang sudah lanjut usia dan mengetahui tumbuhan adat
Masyarakat Umum	18	25- 40	Warga desa baik laki-laki maupun perempuan yang mengetahui tentang tumbuhan adat.
Jumlah Sampel	54		

D. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian

No	Alat dan Bahan	Fungsi
1	Kamera	Untuk mengambil gambar dokumentasi dalam kegiatan penelitian
2	Alat Tulis	Untuk mencatat hal-hal penting selama kegiatan penelitian
3	Handphone	Untuk merekam suara saat penelitian
4	Kuisisioner	Untuk mendapatkan informasi dan data pengamatan yang diteliti
5	Buku sumber indentifikasi	Sebagai sumber indentifikasi

E. Parameter Penelitian

Parameter penelitian merupakan nilai atau kondisi yang dijadikan sebagai

tolak ukur dalam menemukan sesuatu untuk mengisi kekosongan atau kekurangan yang ada, menggali lebih dalam apa yang telah ada, mengembangkan dan memperluas, serta menguji kebenaran dari apa yang telah ada namun kebenarannya masih diragukan.⁶⁵ Parameter dalam penelitian ini yang diukur adalah jenis tumbuhan, bagian tumbuhan, makna filosofi, dan uji kelayakan buku saku. Jenis tumbuhan yang diukur parameternya dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Parameter dalam Penelitian yang diukur

No	Jenis Tumbuhan	Bagian Organ Tumbuhan
1	Sirih	Daun
2	Pinang	Buah
3	Gambir	Getah
4	Padi	Biji
5	Tebu	Batang

F. Prosedur Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang tumbuhan adat. Wawancara dilakukan secara tatap muka. Peneliti langsung mengunjungi masyarakat dan tanya jawab antara peneliti dan narasumber atau sumber data tentang tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat Suku Aceh.

Setelah wawancara, peneliti langsung melakukan observasi tempat tumbuhnya tumbuhan adat bersama masyarakat desa tersebut, tumbuhan yang ditemukan kemudian di catat dan didokumentasikan untuk diidentifikasi.

⁶⁵ Dito Aditia Darma Nasution, dkk, *Monograf*, (Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 30.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah:

1. Lembar wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan di persiapkan untuk memudahkan dalam mendapatkan suatu informasi dan data tentang tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat Suku Aceh, bagian-bagian tumbuhan yang digunakan, serta makna simbolis dari penggunaan tumbuhan adat tersebut
2. Lembar validasi berupa angket untuk menguji kelayakan kualitas media pembelajaran berupa buku saku kajian jenis tumbuhan dalam upacara adat Suku Aceh yang akan dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah etnobiologi menggunakan lembar validasi dari ahli media dan ahli materi, untuk uji kelayakan media buku diperoleh dari angket respon mahasiswa terhadap media yang telah dibuat.

H. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Data primer adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya.⁶⁶ Data penelitian ini berupa data primer yaitu sumber data yang didapatkan secara langsung dari hasil wawancara dengan masyarakat Kecamatan Samalanga tentang tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat Suku Aceh beserta makna simbolis dari tumbuhan tersebut dan bagian organ tumbuhan yang digunakan. Hasil dari data primer tersebut dianalisis secara deskriptif yang

⁶⁶ Bagja Waluya, *Sosiologi*, (Bandung : PT Setia Purna Inves, 2007), h.79.

dibuat dalam bentuk tabel, gambar tumbuhan, grafik, jenis tumbuhan adat (nama daerah, nama ilmiah, famili), bagian organ yang digunakan dan makna simbolis.

2. Uji Kelayakan Media Pembelajaran Penggunaan Tumbuhan dalam Upacara Adat



Gambar 3.2 Desain Awal Cover Buku Saku

Uji kelayakan media pembelajaran dilakukan oleh dua dosen pengampu Mata Kuliah Etnobiologi yang merupakan ahli materi dan ahli media. Adapun kriteria penilaian validasi media adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3. Kriteria Validasi Penilaian Materi dan Media⁶⁷

Penilaian	Skor
Sangat Layak	5
Layak	4
Cukup Layak	3
Tidak Layak	2
Sangat Tidak Layak	1

Rumus uji kelayakan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

⁶⁷ Lia Pradilasari, Abdul Gani, dan Ibnu Khudun, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audia Visual Pada Materi Koloid Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA", *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol.07, No.1, (2019), h.11. DOI: <https://doi.org/10.24815/jpsi.v7i1.13293>

$$P = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\sum \text{skor total}} \times 100 \%$$

Keterangan :

P= Tingkat Keberhasilan

Menghitung suatu kelayakan media dengan kategori berikut :

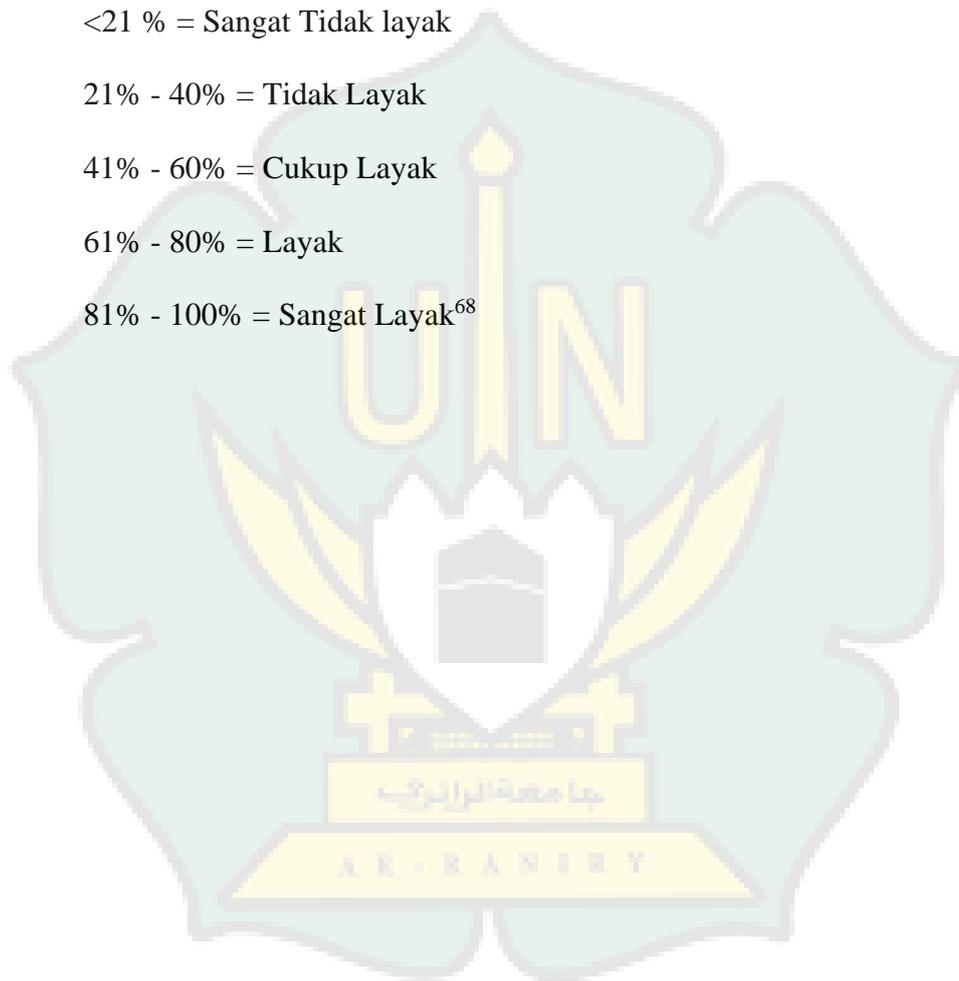
<21 % = Sangat Tidak layak

21% - 40% = Tidak Layak

41% - 60% = Cukup Layak

61% - 80% = Layak

81% - 100% = Sangat Layak⁶⁸



⁶⁸ Wandu Erhansyah, dkk, Pengembangan Web Sebagai Media Penyimpanan Bahan Ajar dengan Materi Struktur dan Fungsi Jaringan pada Organ Tumbuhan, *Jurnal UNESA*, Vol.2, No.2, (2012), h.17-24.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Jenis Tumbuhan yang digunakan dalam Upacara Adat Suku Aceh oleh Masyarakat Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan kepada masyarakat Suku Aceh di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen yang diteliti 9 desa yaitu Desa Matang, Darussalam, Cot Siren, Matang Jareueng, Matang Wakeuh, Ulee Alue, Alue Barat, Cot Mane dan Glumpang Payong dapat diperoleh informasi bahwa masyarakat masih banyak menggunakan tumbuhan dalam upacara adat lamaran, perkawinan, kelahiran, kematian dan upacara adat lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil berupa 25 spesies tumbuhan dari 22 famili yang digunakan dalam upacara adat Suku Aceh di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. Jenis tumbuhan dalam upacara adat Suku Aceh dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1. Jenis tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat Suku Aceh pada masyarakat Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen.

No	Famili	Nama Ilmiah	Nama Daerah
1.	Piperaceae	<i>Piper betle</i>	Sirih
2.	Arecaceae	<i>Areca catechu</i> <i>Cocus nucifera</i>	Pinang Kelapa
3.	Rutaceae	<i>Citrus hystrix</i>	Jeruk perut
4.	Zingiberaceae	<i>Curcuma longa</i> <i>Kaempferia galanga</i>	Kunyit Kencur
5.	Annonaceae	<i>Cananga odorata</i>	Kenanga
6.	Musaceae	<i>Musa sp.</i>	Pisang
7.	Crassulaceae	<i>Kalanchoe pinnata</i>	Cocor bebek
8.	Lamiaceae	<i>Pogostemon cablin</i>	Nilam
9.	Nyctaginaceae	<i>Boungainvillea</i>	Bunga kertas
10.	Lythraceae	<i>Lawsonia inermis L.</i>	Daun inai

11.	Myrtaceae	<i>Syzygium aromaticum</i>	Cengkeh
12.	Rubiaceae	<i>Uncaria gambir</i>	Gambir
13.	Santalaceae	<i>Santalum album</i>	Cendana
14.	Poaceae	<i>Oryza sativa</i>	Padi
		<i>Saccharum officinarum</i>	Tebu
		<i>Eleusine indica</i>	Rumput belulang
15.	Rosaceae	<i>Rosa L.</i>	Mawar
16.	Pandanaceae	<i>Pandanus amarylifolius</i>	Pandan
17.	Oleaceae	<i>Jasminum sambac</i>	Melati
18.	Amaranthaceae	<i>Aerva lanata</i>	Manek mano
19.	Euphorbiaceae	<i>Codiaeum variegatum</i>	Puring
20.	Salicaceae	<i>Salix tetrasperma Roxb</i>	Jaleoh
21.	Solanaceae	<i>Nictiona tabacum L.</i>	Tembakau

Deskripsi dan Klasifikasi Tumbuhan yang Digunakan dalam Upacara Adat Suku Aceh oleh Masyarakat Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen

Berikut deskripsi dan klasifikasi tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat Suku Aceh yang terdapat di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen :

1) Famili Piperaceae

Sirih (*Piper betle*)

Tanaman sirih termasuk dalam famili Piperaceae, merupakan jenis tumbuhan merambat dan bersandar pada batang pohon lain, yang tingginya 5-15 meter. Sirih memiliki daun tunggal letaknya berseling dengan bentuk bervariasi mulai dari bundar telur atau bundar telur lonjong, pangkal berbentuk jantung atau agak bundar berlekuk sedikit, ujung daun runcing, pinggir daun rata agak menggulung ke bawah, panjang 5-18 cm, lebar 3-12 cm. batang sirih berwarna coklat kehijauan, berbentuk bulat, berkerut, dan beruas yang merupakan tempat kelarnya akar. Morfologi daun sirih berbentuk jantung, berujung

runcing, tumbuh berselang-seling, bertangkai, teksturnya agak kasar jika diraba, dan mengeluarkan bau khas aromatis jika diremas. Panjang daun 6-17,5 cm dan lebar 3,5 – 10 cm. sirih memiliki bunga majemuk yang berbentk bulir dan merunduk. Bunga sirih dilindungi oleh pelindung yang berbentuk bulat panjang dengan diameter 1 mm. buah terletak tersembunyi atau buni, berbentuk bulat, berdaging dan berwarna kuning kehijauan dan keabua-abuan. Tanaman sirih memiliki akar tunggang yang bentuknya bulat dan berwarna coklat kekuningan. Daun berwarna hijau, permukaan atas rata, licin agak mengkilat, tulang daun agak tenggelam, permukaan bawah agak kasar, kusam, tulang daun menonjol, bau aromatiknya khas dan rasanya pedas. Batang tanaman berbentuk bulat dan lunak berwarna hijau agak kecoklatan dan permukaan kulitnya kasar serta berkerut-kerut.⁶⁹

Sirih (*Piper betle*) digunakan oleh masyarakat Suku Aceh dalam upacara adat lamaran dan pernikahan. Penggunaan daun sirih (*Piper betle*) dalam upacara adat lamaran ketika seseorang laki-laki ingin melamar, maka pihak dari keluarga akan membawakan puan (batee ranup) yaitu tempat untuk meletakkan sirih kepada keluarga perempuan. Isi sirih yang ada dalam puan (batee ranup) yaitu pinang, gambir, cengkeh, dan dibalut dengan daun sirih, yang dapat dimakan oleh keluarga dan kerabat. Daun sirih yang dihias juga dibawa saat mengantar

⁶⁹ Dr. Ir. Harlina, M.P, *Monograf Potensi Bahan Alami Dalam Peningkatan Sistem Imun Udang Vaname*, (Indonesia : Nas Media Pustaka, 2023), h. 18.

pengantin pada adat perkawinan yang dirangkai berbagai bentuk seperti pintu Aceh, tas jinjing , kupiah meukutop dan lain-lain. Tujuan membawakan sirih sebagai simbol mempererat ikatan persaudaraan kedua keluarga calon pengantin.



Gambar 4.1 Sirih (*Piper betle* Linn.)

a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Division : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Piperales
 Famili : Piperaceae
 Genus : *Piper*
 Spesies : *Piper betle* Linn.⁷⁰

2) Famili Arecaceae

a) Pinang (*Areca catechu* L.)

Pinang merupakan tumbuhan dari famili Arecaceae yang tingginya dapat mencapai 12 sampai 30 m, memiliki akar serabut berwarna putih, batang tegak dengan diameter 15 sampai 20 cm, tidak bercabang dengan ciri khas bracts. Tanaman pinang banyak digunakan dalam pengobatan, mulai dari daun, batang dan seratnya

⁷⁰ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/sirih>, Diakses pada tanggal 2 Maret 2024.

hingga bijinya yang bisa dimanfaatkan.⁷¹

Pinang (*Areca catechu* L.) digunakan oleh masyarakat Suku Aceh dalam upacara adat lamaran dan pernikahan. Penggunaan biji pinang (*Areca catechu* L.) dalam upacara adat lamaran ketika seseorang laki-laki ingin melamar, maka pihak dari keluarga laki-laki akan membawakan puan (bate ranup) yaitu tempat meletakkan sirih. Penggunaan biji pinang dalam upacara adat ini sebagai pelengkap menyirih, biji pinang dibelah kecil-kecil kemudian dibalut menggunakan daun sirih setelah itu dimakan oleh pihak keluarga.



Gambar 4.2 Pinang (*Areca catechu* L.)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Division : Magnoliophyta
Class : Liliopsida
Ordo : Arecales
Famili : Arecaceae
Genus : *Areca*
Spesies : *Areca catechu* L.⁷²

b) Kelapa (*Coccus nucifera*)

⁷¹Siti Halimah Larekeng, dkk, *Tumbuhan Obat Dan Pangan Lokal Masyarakat*, (Bulukumba : Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin, 2022), h.11.

⁷²Meti. O.F.I.Tefu dan Dian R sabat, *Tanaman Obat Tradisional*, (Yongyakarta : Deepublish, 2022), h.149.

Tanaman kelapa yang baru bertunas mempunyai akar tunggang. Namun perkembangan akar tersebut makin lama akan dilampaui oleh akar-akar yang lain, sehingga fungsi dan bentuknya sama seperti akar serabut biasa. Batang pohon kelapa merupakan batang tunggal. Batang kelapa mengarah lurus keatas dan tidak bercabang, kecuali pada tanaman dipinggir sungai, tebing dan lain-lain, pertumbuhan tanaman akan melengkung menyesuaikan arah sinar matahari. Tinggi batang sekitar 15-30 meter. Pertumbuhan dan pembentukan mahkota daun, dimulai sejak berkecambah dan pada tingkat pertama membentuk 4-6 helai daun. Daun kelapa tersusun majemuk, menyirip, berwarna kekuningan jika masih muda dan berwarna hijau tua jika sudah tua. Bunga pohon kelapa muncul kira-kira sekitar 4-8 tahun. Karangan bunga mulai tumbuh dari ketiak daun yang bagian luarnya diselubungi oleh seludang yang disebut spatha. Spatha merupakan kulit tebal dan menjadi pelindung calon bunga, panjangnya 80-90 cm. Buah kelapa terdiri dari bagian-bagian : Epicarp (kulit luar) yaitu kulit bagian luar yang berwarna hijau, kuning atau jingga permukaannya licin, agak keras dan tebalnya 0,14 mm. Mesocarp (sabut) yaitu kulit bagian tengah yang disebut serabut terdiri dari bagian berserat tebalnya 3-5 mm. Endocarp (Tempurung) yaitu bagian tempurung yang keras sekali tebalnya 3-5 mm, bagian dalam melekat pada kulit luar biji. Testa (kulit daging buah) yaitu bagian dari warns kuning sampai coklat. Endosperm (daging buah) yaitu bagian yang berwarna

putih dan lunak, sering disebut daging kelapa yang tebalnya 8-10 mm.⁷³

Kelapa (*Cocos nucifera* L.), masyarakat Suku Aceh menggunakan buah kelapa (*Cocos nucifera* L.) dalam upacara adat turun tanah (peutron aneuk), dan perkawinan. Buah kelapa yang digunakan dalam upacara adat turun tanah bayi menggunakan kelapa yang sudah dibelah kemudian air kelapa itu mengucur menembus kain atau membasahi pelindung. Sedangkan buah kelapa yang digunakan saat mengantar pengantin laki-laki ke rumah pengantin perempuan menggunakan kelapa muda.



Gambar 4.3 Kelapa (*Coccus nucifera* L.)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Division : Spermatophyta
Class : Liliopsida
Ordo : Arecales
Famili : *Arecaceae*
Genus : *Cocos*
Spesies : *Cocos nucifera* L.⁷⁴

⁷³ Meti. O.F.I.Tefu dan Dian R sabat, *Tanaman Obat Tradisional*, (Yongyakarta : Deepublish, 2022), h.87.

⁷⁴ Zamhari, *7 Khasiat Air Kelapa Hijau*, (Jakarta : Elemental Agro Lestari, 2023), h.3.

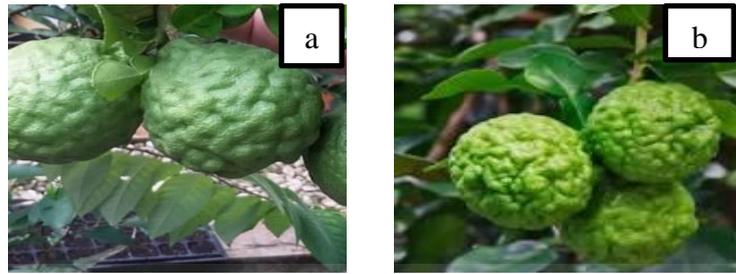
3) Famili Rutaceae

Jeruk purut (*Citrus hystrix*)

Tumbuhan jeruk purut (*Citrus hystrix*) memiliki daun majemuk menyirip beranak daun satu. Tangkai daun sebagian melebar menyerupai anak daun. Helaian anak daun berbentuk bulat telur sampai lonjong, pangkal membndal atau tumpul, ujung tumpul sampai meruncing, tepi beringgit, panjang 8-15 cm, lebar 2-6 cm, kedua permukaan licin dengan bintik-bintik kecil berwarna jernih, permukaan atas warnanya hijau tua agak mengkilap, permukaan bawah hijau muda atau hijau kekuningan, buram, jika diremas baunya harum. Bunganya berbentuk bintang, berwarna putih kemewahan-mewahan atau putih kekuning-kuningan. Bentuk buahnya bulat telur, kulitnya hijau berkerut, berbenjol-benjol, rasanya asam agak pahit.⁷⁵

Jeruk purut (*Citrus hystrix*) masyarakat Suku Aceh menggunakan buah jeruk dalam upacara adat kematian. Buah jeruk purut dipotong dan dicampurkan sebagai air mandi untuk memandikan jenazah agar suci dan wangi.

⁷⁵Anna Yuliana dkk, *Cegah Covid-19 Dengan Meningkatkan Imunitas Tubuh Menggunakan Toga : Tanaman Obat Keluarga*, (Surabaya : CV. Jakad Media Publishing, 2021), h.30.



Gambar 4.4 Jeruk purut (*Citrus hystrix*)
 a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Division : Magnoliophyta
 Class : Monocotyledoneae
 Ordo : Sapindales
 Famili : Rutaceae
 Genus : *Citrus*
 Spesies : *Citrus hystrix*⁷⁶

4) Famili Zingiberaceae

a) Kunyit (*Curcuma longa*)

Kunyit memiliki perawakan herba berbatang semu yang tegak dengan daun dan perbungaan (2-3 Batang semu tiap rumpun), tinggi 90-100 cm tergantung varietasnya. Rimpang elips dengan panjang dan lebar kurang lebih 5 cm x 2,5 cm setiap lingkaran batang semu, memiliki sisik. Helaian daun berbentuk melanset atau elips, tipis dengan ujung daun meruncing, berjumlah 7-12, permukaan adaksial hijau dan permukaan abaksial hijau pucat, panjang 30-40 cm dan lebar 8-12 cm. perbungaan bulir dilengkapi dengan braktea di setiap bulirnya, braktea berbentuk elips atau melanset, ujung runcing, berwarna putih pada sisi adaksial dan hijau pada sisi abaksial. Bunga

⁷⁶ Ersu Rana, dkk, *Flora Pekarangan*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2023), h. 43.

berjumlah 30 bulir dalam satu perbungaan, kelopak pendek, bergigi dan terpisah di dekat bagian sisi bawah; mahkota tabung, tipis berwarna keputihan dengan bagian putih di ujungnya, bunga pada bagian atas dan bawah bersifat steril; labellum setengah membulat hingga membulat terbalik, berdiameter 12-17 mm, dengan 2 lobus lateral dan lobus tengah membesar dengan ujung bertakik; staminodia melipat secara longitudinal, putih krem dengan taji berukuran besar. Buah jarang terbentuk.⁷⁷

Kunyit (*Curcuma longa*) digunakan masyarakat Suku Aceh dalam tepung tawar (*peusijeuk*) sebagai pelengkap dalam proses peusijeuk.



Gambar 4.5 Kunyit (*Curcuma longa*)

a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

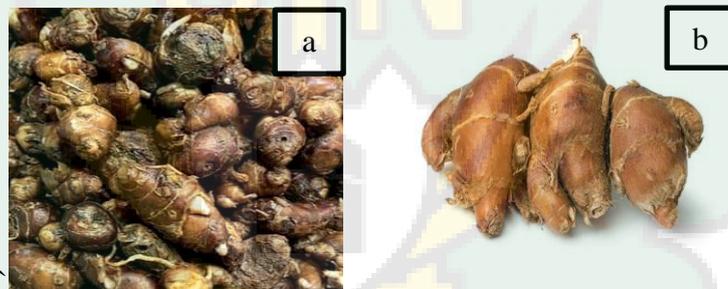
Klasifikasi	
Kingdom	: Plantae
Division	: Tracheophyta
Class	: Magnoliopsida
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Curcuma</i> L.
Spesies	: <i>Curcuma longa</i> . ⁷⁸

⁷⁷ Muliana dkk, *Rempah Dan Herbal Di Perkarangan Rumah*, (Indonesia : Get Press, 2023), h. 92.

⁷⁸ Dwisari Dillasamola, dan Mike Ratna Sari, *Kajian Rempah-rempah Indonesia*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023), h.2.

b) Kencur (*Kaempheria galangal*)

Kencur (*Kaempheria galangal*) termasuk suku tumbuhan Zingiberaceae dan digolongkan sebagai tanaman jenis empon-empon yang mempunyai daging buah paling lunak dan tidak berserat. Rimpang kencur mempunyai aroma yang spesifik. Daging buah kencur berwarna putih dan kulit luarnya berwarna cokelat. Jumlah helaian daun kencur tidak lebih dari 2-3 lembar dengan susunan berhadapan. Beberapa penggunaan dari kencur adalah sebagai bahan makanan, minuman, obat-obatan, jamu tradisional, tumbuhan adat dan kosmetik.⁷⁹



Gambar : 4.6 Kencur (*Kaempheria galangal*)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi	
Kingdom	: Plantae
Division	: Magnoliophyta
Class	: Liliopsida
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Kaempheria</i>
Spesies	: <i>Kaempheria galangal</i> ⁸⁰

⁷⁹ Herlina Widyaningrum, *Kitab Tanaman Obat Nusantara*, (Indonesia : Media Pressindo, 2019), h.297.

⁸⁰ Megawati, Mutiara Khaerun Nisa, dan Muhammad Arsyad, *Aneka Tanaman Berkhasiat Obat*, (Indonesia: Guepedia, 2021), h.82.

5) Famili Annonaceae

Kenanga (*Cananga odorata*)

Kenanga termasuk dalam kerajaan plantae dan famili Annonaceae dengan nama spesies *Cananga odorata*. Pohon kenanga lurus, dengan kayu keras dan cocok untuk bahan peredam suara (akustik). Memerlukan sinar matahari penuh atau sebagian, dan lebih menyukai tanah yang memiliki kandungan asam di dalam habitat aslinya di dalam hutan tadah hijau. Daunnya panjang, halus dan berkilau. Bunganya hijau kekuningan (ada juga yang bersemu dadu, tetapi jarang), menggantung seperti bentuk bintang laut, dan mengandung minyak biang, *cananga oil* yang wangi.⁸¹

Kenanga (*Cananga odorata*) digunakan masyarakat Suku Aceh dalam Upacara Adat kematian. Daun kenanga digunakan pada jenazah saat dimandikan, biar jenazah harum dan sebagai penghormatan terakhir pada jenazah.



Gambar 4.7 Kenanga (*Cananga odorata*)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

⁸¹ Tatang S Julianto, *Minyak Atsiri Bunga Indonesia*, (Yongyakarta : Deepublish, 2016), h.100.

Klasifikasi:

Kingdom : Plantae
 Division : Tracheophyta
 Class : Angiospermae
 Ordo : Magnoliales
 Famili : Amonaceae
 Genus : *Cananga*
 Spesies : *Cananga adorata*⁸²

6) Famili Musaceae

Pisang (*Musa* sp.)

Pohon pisang memiliki tinggi 1-2 meter, daunnya besar dan beruas-ruas berwarna hijau berstuktur halus pada permukaan. Buahnya bergerombol, bungannya berwarna merah keunguan. Pohon pisang biasanya berbunga pada usia sekitar 8-10 bulan, setelah berumur 15-20 hari, jantung pisang dapat diambil. Jantung pisang merupakan bunga pada tanaman pisang musa paradisiaca jantung pisang biasanya terbentuk pada saat pisang sedang berbunga sehingga berbentuk ta dan pisang, jantung pisang berukuran 25-40 cm, diameter 12-25 cm. komponen jantung pisang terdiri dari beberapa lapis kulit, dimulai dengan warna coklat keunguan dan berwarna kemerahan dibagian luar dan warna putih krim susu dibagian dalam. Jantung pisang memiliki cairan berwarna jernih dan warnanya akan memudar saat jantung pisang terkena sinar matahari.⁸³

⁸² Fransina S. Latumahina, dkk, *Potensi Hasil Hutan Bukan Kayu Untuk Peningkatan Nilai Ekonomi di Kabupaten Seram Bagian Barat...*.h.58.

⁸³ Murti Ani dkk, *Asuhan Kebidanan Pasca Persalinan Dan Menyusui*, (Indonesia : Get Press, 2023), 106.

Pisang juga digunakan masyarakat suku Aceh pada upacara adat perkawinan yang dibawa calon pengantin laki-laki ke rumah calon pengantin perempuan. Pisang yang dibawakan saat antar linto baro di Aceh yaitu pisang bertandan.



Gambar 4.8 Pisang (*Musa paradisiaca*)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Division : Spermatophyta
Class : Liliopsida
Ordo : Zingiberales
Famili : Musaceae
Genus : *Musa*
Spesies : *Musa paradisiaca*⁸⁴

7) Famili Crassulaceae

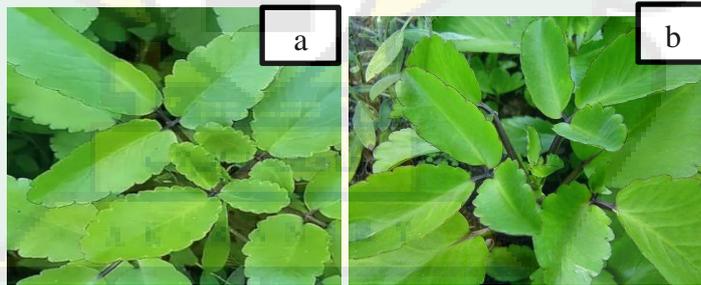
Cocor bebek (*Kalanchoe pinnata*)

Cocor bebek yaitu berupa herbal sekulen dengan tinggi 0,3 – 2 meter, batang berbentuk bulat, daun berwarna hijau kebiruan atau hijau kebiruan, lembaran daun tebal dan mengandung banyak air, tepian daun bergerigi, daun berbentuk bulat telur atau agak lonjong berukuran 20 x 15 cm dan yang kecil 5 x 2,5 cm, tunas-tunas muda

⁸⁴https://plantamor.com/species/info/musa/paradisiaca/sapientum#google_vignette, diakses pada tanggal 3 Maret 2024.

muncul dari tepian daun (tunas adventif). Bunga berkelamin ganda, umumnya keluar pada bulan Mei hingga Desember. Bunga berwarna merah muda. Buah jarang terbentuk. Perbanyakan dapat dilakukan dengan penanaman tunas mudanya atau stek batang.⁸⁵

Daun cocor bebek (*Kalanchoe pinnata*) digunakan masyarakat Suku Aceh dalam pelaksanaan upacara adat lamaran, perkawinan dan upacara adat lainnya. Daun tumbuhan cocor bebek digunakan dalam proses *peusijeuk* dimasukkan kedalam cambung atau mangkok yang berisikan air tepung tawar lalu dilakukan proses *peusijeuk* dengan memercikan air tepung tawar menggunakan tumbuhan cocor bebek (*Kalanchoe pinnata*) yang diikat dengan tumbuhan lainnya kepada pengantin. Tujuan dilakukan *peusijeuk* sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah.



Gambar 4.9 Cocor Bebek (*Kalanchoe pinnata*)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Division : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Saxifragales
Famili : Crassulaceae
Genus : *Kalanchoe*

⁸⁵ Apt. Risna Agustina, *Kekayaan Alam Bumi Borneo Dan Khasiatnya Sebagai Obat*, (Jawa Timur : Qiara Media, 2019), h. 12.

Spesies : *Kalanchoe pinnata*⁸⁶

8) Famili Lamiaceae

Nilam (*Pogostemon cablin*)

Tanaman nilam termasuk tanaman semak dengan tinggi mencapai satu meter. Bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan baku minyak atsiri adalah bagian daun. Daun muda nilam berwarna hijau muda, jika sudah tua berwarna hijau tua. Panjang daunnya sekitar 6-7 cm dengan lebar 5-6 cm. Jenis nilam yang umumnya dibudayakan di Indonesia adalah *Pogostemon cablin*, Benth (syn *P. patchouli* Pell.) atau dikenal dengan nilam aceh. Nilam ini banyak dibudidayakan di Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara. Nilam ini merupakan jenis nilam yang tidak berbunga dan daunnya memiliki bulu halus, ujung daun runcing, dan tepi daun bergerigi tumpul. Kadar minyak atsirinya sekitar 2,5 – 5 %. Nilam Aceh merupakan nilam yang paling unggul dan paling banyak diminati oleh penyuling sebagai bahan baku minyak nilam.⁸⁷

Nilam (*Pogostemon cablin*) digunakan masyarakat Suku Aceh dalam upacara adat kematian.

⁸⁶Reny Dwi Riastuti dan Yuli Febrianti, *Morfologi Tumbuhan Berbasis Lingkungan*, (Malang : Ahlimedia Press, 2021), h.88.

⁸⁷Dr. Meika Syahbana Rusli, *Sukses Memproduksi Minyak Atsiri*, (Jakarta : Agromedia Pustaka, 2010), h. 28-29.



Gambar 4.10 Nilam (*Pogostemon cablin*)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Division : Magnoliophyta
Class : Magnolipsida
Ordo : Lamiales
Famili : Lamiceae
Genus : *Pogostemon*
Spesies : *Pogostemon cablin*⁸⁸

9) Famili Nyctaginaceae

Bunga kertas (*Bougainvillea*)

Bunga kertas memiliki perdu menjalar dan memanjat, bisa mencapai 15 m. Batang berbulu halus dan mempunyai duri berbentuk kait untuk memanjat. Daun berwarna hijau tua, berbentuk lonjong, ujung runcing, pangkal membulat, dan tepinya rata agak bergelombang. Selain itu memiliki daun penumpu yang berwarna-warni yang seolah terlihat seperti bunga. Bunga yang sebenarnya berwarna putih pucat, berukuran kecil, bertabung dan benang sarinya berwarna kuning pucat. Bunga tersusun dalam rangkaian tiga bunga yang berbentuk payung disertai serangkaian daun

⁸⁸ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nilam>, Diakses pada tanggal 2 Maret 2024.

penumpu bunga.⁸⁹

Bunga kertas (*Bougainvillea*) digunakan masyarakat suku Aceh dalam upacara adat kematian dan pernikahan.



Gambar 4.11 Bunga Kertas (*Bougainvillea*)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pembanding

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Division : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Caryophyllales
Famili : Nyctaginaceae
Genus : *Bougainvillea*
Spesies : *Bougainvillea*⁹⁰

10) Famili Lythraceae

Daun inai (*Lawsonia inermis*)

Daun inai memiliki pokok berkayu yang banyak cabang dan ranting kecil, 2-6 m tinggi. Daun ringkas, susunan bertetangan, tiada tangkai daun atau sangat pendek, daun bulat memanjang hingga mata lembing lebar, runcing di hujung dan pangkal daun. Bunga

⁸⁹Syamsul Hidayat dkk, *Kitab Tumbuhan Obat*, (Jakarta Timur : Penebar Swadaya Grup, 2015), h. 73.

⁹⁰Ade Widya Muslimawati dkk, *Booklet Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Angiospermae Kelas Magnoliopsida (Dicotyledoneae)*, (Indonesia: CV Jejak, 2023), h.30.

kecil, banyak pada setiap jambak bunga, di hujung ranting, sangat wangi, bunga yang kembang selebara 1 cm, berwarna putih atau merah. Buah jenis kapsul bulat, 4-8 mm lebar, banyak biji. Biji selebar 3 mm, bersudut, kulit biji tebal.⁹¹

Daun inai (*Lawsonia inermis*) merupakan famili Lythraceae, daun inai digunakan masyarakat Suku Aceh dalam upacara adat pernikahan dan perkawinan. Daun inai digunakan dengan cara digiling daunnya menggunakan batu giling (bate mupeh) kemudian dipakaikan oleh pengantin wanita mulai dari tangan, kaki dengan berbagai ukiran-ukiran motif yang beragam. Daun inai dipakai pengantin pada malam berinai (boh gaca) dilakukan 3 hari sebelum acara duek sandeng (pesta pernikahan). Tujuan dipakaikan daun inai melambangkan istri sebagai perhiasan rumah tangga.



Gambar 4.12 Daun Inai (*Lawsonia inermis*)

a. Hasil Penelitian

b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Division : Angiospermae
 Class : Eudikotil
 Ordo : Myrtales
 Famili : Lythraceae

⁹¹Hean Chooi Ong, *Tanaman Hiasan Khasiat Makanan dan Ubatan*, (Selangor Darul Ehsan : Perpustakaan Negara Malaysia, 132).

Genus : *Lawsonia*
Spesies : *Lawsonia inermis*⁹²

11) Famili Myrtaceae

Cengkeh (*Syzygium aromaticum*)

Cengkeh (*Syzygium aromaticum*) merupakan tanaman pohon dengan batang besar berkayu keras yang tingginya mencapai 20-30 m. tanaman ini mampu bertahan hidup hingga lebih dari 100 tahun dan tumbuh dengan baik di daerah tropis dengan ketinggian 600-1000 meter di atas permukaan laut. Tanaman cengkeh memiliki 4 jenis akar yaitu akar tunggang, akar lateral, akar serabut, dan akar rambut. Daun dari tanaman daun tunggal yang kaku dan bertangkai tebal dengan panjang tangkai daun sekitar 2-3 cm. daun cengkeh berbentuk lonjong dengan ujung yang runcing, tepi rata, tulang daun menyirip, panjang daun 6-13 cm dan lebarnya 2,5 -5 cm. Daun cengkeh muda berwarna hijau muda, sedangkan daun cengkeh tua berwarna hijau kemerahan. Tanaman cengkeh mulai berbunga setelah berumur 4,5-8,5 tahun, tergantung keadaan lingkungannya. Bunga cengkeh merupakan bunga tunggal berukuran kecil dengan panjang 1-2 cm dan tersusun dalam satu tandan yang keluar pada ujung-ujung ranting. Setap tandan terdiri dar 2-3 cabang malai yang bisa bercabang lagi. Jumlah bunga per malai bisa mencapai lebih dari 15 kuntum. Bunga cengkeh muda berwarna hijau muda,

⁹² https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pacar_kuku, Diakses pada tanggal 2 Maret 2024.

kemudian berubah menjadi kuning pucat kehijauan dan berubah menjadi kemerahan apabila sudah tua. Bunga cengkeh kering akan berwarna coklat kehitaman dan bersa pedas karena mengandung minyak atsiri.⁹³

Cengkeh (*Syzygium aromaticum* L.) digunakan oleh masyarakat Suku Aceh dalam pelaksanaan upacara adat lamaran dan perkawinan. Keluarga dan aparat desa yang ingin melamar akan membawakan puan (batee ranup) yaitu tempat meletakkan perlengkapan makan sirih. Isi dari batee ranup salah satunya yaitu cengkeh (*Syzygium aromaticum* L.). Cengkeh digunakan untuk membungkus sirih.



Gambar 4.13 Cengkeh (*Syzygium aromaticum* L.)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pembeding

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Division : Spermatophyta
Class : Dicotyledoneae
Ordo : Myrtales
Famili : Myrtaceae
Genus : *Syzygium*
Spesies : *Syzygium aromaticum* L.⁹⁴

⁹³ Fransina S. Latumahina dkk, *Potensi Hasil Hutan Bukan Kayu Untuk Peningkatan Nilai Ekonomi di Kabupaten Seram Bagian Barat*, (Jawa Barat : Adab, 2022), h.31.

⁹⁴Dr. Dewi Ratna Nurhayati, MP. Ts. Dr. Siti Fairuz Binti Yusof, *Herbal dan Rempah*, (Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2022), h. 60.

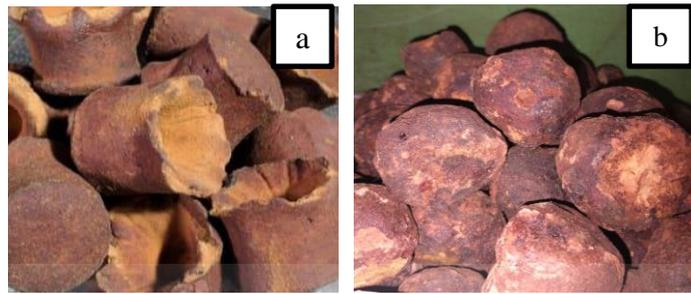
12) Famili Rubiaceae

Gambir (*Uncaria gambir*)

Tanaman gambir *Uncaria gambir* roxb termasuk dalam suku kopi-kopian (Rubiaceae) dengan bentuk seperti pohon boungenvile, merambat dan berkayu. Tanaman ini merupakan tanaman perdu dengan tinggi 1 sampai 3 m. Batang tegak, bulat, percabangan simpodial dengan warna coklat tua. Ukuran lingkaran batang pohon yang sudah tua bisa mencapai 45 cm. Daun tunggal, berhadapan, bentuk daun oval atau lonjong, tepi daun bergerigi, pangkal daun bulat, ujung meruncing sampai bulat dengan panjang sampai 8 sampai 14 cm, lebar 4 sampai 6,5 cm, berwarna hijau. Bunga gambir adalah bunga majemuk, berbentuk lonceng, terletak di ketiak daun, panjang sekitar 5 cm, memiliki warna mahkota 5 helai yang berbentuk lonjong, dan berwarna ungu. Buah berbentuk bulat telur, panjang 1,5 cm, dengan warna hitam.⁹⁵

Getah gambir (*Uncaria gambir*) yang sudah diproduksi digunakan dalam upacara adat lamaran. Keluarga dan perangkat desa ketika ingin melamar akan membawakan puan (batee ranup) yaitu tempat untuk meletakkan sirih. Isi dari puan (batee ranup) untuk perlengkapan menyirih salah satunya adalah gambir (*Uncaria gambir*).

⁹⁵Suharman, *Gambir, Peluang Pasar, Budidaya dan Pengolahannya*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), h. 25.



Gambar 4.14 Gambir (*Uncaria gambir*)

a. Hasil Penelitian

b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Division : Spermatophyta
 Class : Angiospermae
 Ordo : Rubiales
 Famili : Rubiaceae
 Genus : *Uncaria*
 Spesies : *Uncaria gambir*⁹⁶

13) Famili Santalaceae

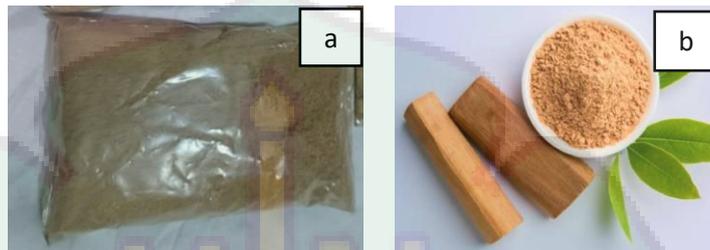
Cendana (*Santalum album*)

Tinggi tanaman dapat mencapai 12-15 meter dengan diameter batang sekitar 20-35 cm. Kulit batang berwarna putih keabu-abuan, dan setelah dewasa kulitnya akan berubah warna menjadi coklat. Pada akar, batang dan dahan cendana dewasa yang berumur sekitar 30-40 tahun, sudah memiliki aroma yang wangi. Daun cendana berbentuk elips hingga bulat telur dan berukuran antara 4-8 cm x 2-4 cm. Bunga cendana tumbuh pada ujung ranting dan pada ketiak daun. Buah cendana berbentuk bulat. Saat muda berwarna hijau dan setelah matang berwarna merah sampai hitam keunguan. Berdaging tipis dan

⁹⁶Suharman, Gambir , *Peluang Pasar, Budidaya dan Pengolahannya*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), h.25.

didalam daging buahnya terdapat biji yang berbentuk bulat serta kulit bijinya tipis dan memiliki endosperma daging biji.⁹⁷

Cendana (*Santalum album*) digunakan masyarakat Suku Aceh pada upacara adat kematian. Serbuk Cendana (*Santalum album*) ditaburi diatas kain kafan jenazah agar harum.



Gambar 4.15 Cendana (*Santalum album*)
a. Hasil penelitian B. Gambar pembandingan

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Division : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Santales
Famili : Santalaceae
Genus : *Santalum*
Spesies : *Santalum album*.⁹⁸

14) Famili Poaceae

a) Padi (*Oryza sativa*)

Padi termasuk dalam suku padi-padian atau poaceae. Terna semusim, berakar serabut, batang sangat pendek, struktur serupa batang terbentuk dari rangkaian pelepah daun yang saling menopang daun sempurna dengan pelepah tegak, daun berbentuk lanset, warna

⁹⁷ Meti O. F. I Tefu dan Dian R Sabat, *Tanaman Obat Tradisional*, (Yongyakarta : Deepublish, 2021), h.36.

⁹⁸ https://plantamor.com/species/info/santalum/album#google_vignette, Diakses pada tanggal 2 Maret 2024.

hijau muda hingga warna hijau tua, berurat daun sejajar, tertutupi oleh rambut yang sangat pendek dan jarang, bagian bunga tersusun majemuk, tipe malai bercabang, satuan bunga disebut floret yang terletak pada satu spikelet yang duduk pada panikula, tipe buah bulir atau kariopsis yang tidak dapat dibedakan mana buah dan bijinya, bentuknya ampir bulat hingga lonjong, ukuran 3 mm hingga 15 mm, tertutup oleh palea dan lemma yang dalam bahasa sehari-hari disebut sekam, struktur dominan padi yang biasa dikonsumsi yaitu jenis endospermium.⁹⁹

Biji padi (*Oryza sativa*) dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Aceh dalam upacara adat pernikahan, lamaran, dan kematian. Biji padi dipakai untuk acara peusijeuk diharapkan akan mendapatkan berkah selamat dunia dan di akhirat. Proses peusijeuk menggunakan beberapa tumbuhan beras padi. Setelah melakukan percikan air tawar dengan tumbuhan yang telah diikat dan disatukan kemudian dilanjutkan dengan menaburkan beras dan padi kepada orang atau tempat yang di peusijeuk.



Gambar 4.16 Padi (*Oryza sativa*)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pembandingan

⁹⁹Nyoman Subagia dkk, *Tanaman Upakara*, (Bandung : Nilacakra, 2021), h.75.

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Division : Magnoliophyta
Class : Liliopsida
Ordo : Cyperales
Famili : Poaceae
Genus : *Oryza*
Spesies : *Oryza Sativa*¹⁰⁰

b) Tebu (*Saccharum officinarum*)

Tanaman tebu memiliki batang yang padat, tidak bercabang, dan di penampangnya terdapat lingkaran yaitu berupa ruas yang dibatasi buku-buku. Umumnya, buku-buku berjarak pada interval sekitar 15 sampai 25 cm; tapi lebih dekat di bagian batang atas tempat elongasi berlangsung. Warna dan kekerasan batang bervariasi sesuai varietas, dan diameter batang dapat berkisar antara 2,5 cm hingga 5,0 cm. batang tebu juga memiliki lapisan lilin yang berwarna putih keabu-abuan dan biasanya banyak terdapat pada batang yang masih muda. Daun tebu melekat pada batang di setiap buku-buku, secara bergantian dalam dua dua baris di sisi berlawanan. Daun tebu merupakan daun tidak lengkap, karena hanya terdiri dari pelepah dan helaian daun, tanpa tangkai daun. Pelepah memeluk batang, makin ke atas makin sempit. Bagian pelepah terdapat bulu-bulu dan telinga daun. Daun tebu memiliki pelepah yang kuat, biasanya berwarna putih dan cekung pada

¹⁰⁰ Dicky Frengky Hanas, S.Si., M.Si., *Menggal Potensi Padi Gogo Lokal*, (Yogyakarta : CV Bintang Semesta Media, 2022), h.11.

permukaan atas daun, dan hijau pucat dan cembung di permukaan bawah daun. Tebu mempunyai akar serabut yang panjangnya dapat mencapai satu meter. Bunga tebu berupa malai dengan panjang antara 50-80 cm.¹⁰¹

Tebu (*Saccharum officinarum*) digunakan masyarakat Suku Aceh dalam upacara adat perkawinan. Saat pengantin laki-laki datang ke rumah pengantin perempuan, pihak rombongan akan membawakan satu ikat tebu lengkap dengan daunnya.



Gambar 4.17 Tebu (*Saccharum officinarum*)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Division : Magnoliophyta
Class : Liliopsida
Ordo : Poales
Famili : Poaceae
Genus : *Saccharum* L.
Spesies : *Saccharum officinarum*¹⁰²

¹⁰¹Majdah Muhyiddin Zain, *Seribu Manfaat Tanaman Tebu*, (Yongyakarta : Deepublish, 2022), h.36-37.

¹⁰²<https://plantamor.com/species/info/saccharum/officinarum#gsc.tab=0>, Diakses pada tanggal 2 Maret 2024.

c) Rumput belulang (*Eleusina indica*)

Rumput belulang tumbuh merumpun dari pusat akar yang memiliki sistem perakaran serabut. Pangkal daun berwarna putih terang berbentuk roset, dapat tumbuh dengan panjang mencapai 0,7 m, terdapat bulu-bulu halus pada daun. Rumput belulang ini juga memiliki membran ligula dengan tepi bergerigi. Di ujung batang batang terdapat malai dengan cabang 3-7 cabang, benih tersusun dengan corak seperti pucuk rebung pada tiap cabang malai. Satu tanaman dapat memproduksi benih sampai dengan 50.000 benih.¹⁰³

Rumput berulang (*Eleusine indica* L.) dimanfaatkan oleh Masyarakat Suku Aceh dalam upacara adat pernikahan dan kelahiran. Penggunaan rumput belulang (*Eleusine indica* L.) yang diikat dengan tumbuhan lain dalam proses peusijeuk.



Gambar 4.18 Rumput belulang (*Eleusine indica* L.)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Division : Magnoliophyta
Class : Liliopsida
Ordo : Cyperales
Famili : Poaceae

¹⁰³Hesti Lina Wiraswati dkk, *Tumbuhan Obat*, (Kalimantan Selatan : NEM, 2021), h. 17.

Genus : *Eleusine Gaertn*
 Spesies : *Eleusine indica* L.¹⁰⁴

15) Famili Rosaceae

Mawar (*Rosa* L.) Bunga mawar yang banyak diambil sarinya untuk pengobatan adalah jenis mawar semak, bukan mawar merambat. Bunganya berwarna merah keunguan dan harum dengan ukuran anantara 8-10 cm dan umumnya tumpuk. Tanaman ini mempunyai duri yang tajam dan kuat. Daunnya berbentuk bulat telur dengan bagian tepi bergerigi rapat berukuran 5-7 cm. permukaan daun ditutupi oleh rambut pendek.¹⁰⁵

Mawar (*Rosa* L.) digunakan masyarakat Suku Aceh dalam upacara adat pernikahan dan kematian.



Gambar 4.19 Mawar (*Rosa* L.)

a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi
 Kingdom : Plantae
 Division : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Rosales
 Famili : Rosaceae
 Genus : *Rosa*

¹⁰⁴ <https://plantamor.com/species/info/eleusine/indica#gsc.tab=0>, Diakses pada tanggal 2 Maret 2024.

¹⁰⁵ Drs. Bambang Mursito, Apt, dan Ir. Heru Prihantoro, *Tanaman Hias Berkhasiat Obat*, (Jakarta : Penebar Swadaya, 2011), h.62.

Spesies : *Rosa L.*¹⁰⁶

16) Pandanaceae

Pandan (*Pandanus amarylifolius*)

Pandan wangi (atau biasa disebut pandan saja) adalah jenis tumbuhan monokotil dari famili Pandanaceae yang memiliki daun beraroma wangi yang khas. Daunnya merupakan komponen penting dalam tradisi masakan Indonesia dan negara-negara Asia Tenggara lainnya. Beberapa varietas memiliki tepi daun yang bergerigi. Pandan wangi merupakan tumbuhan berupa perdu dan rendah, tingginya sekitar dua meter. Batangnya menjalar, pada pangkal keluar berupa akar. Daun berwarna hijau kekuningan, diujung daun berduri kecil, kalau diremas daun ini berbau wangi. Tumbuhan ini mudah dijumpai di pekarangan atau tumbuh liar di tepi-tepi selokan yang teduh. Daun tunggal, duduk, dengan pangkal memeluk batang, tersusun berbaris tiga dalam garis spiral. Helai daun berbentuk pita, tipis, licin, ujung runcing, tepi rata, bertulang sejajar, panjang 40 – 80 cm, lebar 3 – 5 cm, berduri tempel pada ibu tulang daun permukaan bawah bagian ujung-ujungnya, warna hijau dan berbau wangi. Beberapa varietas memiliki tepi daun yang bergerigi.. Akarnya besar dan memiliki akar tunjang yang menopang tumbuhan ini bila telah cukup besar.¹⁰⁷

¹⁰⁶ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mawar>, Diakses pada tanggal 3 Maret 2024

¹⁰⁷ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pandan_wangi, Diakses pada tanggal 3 Maret 2024.



Gambar 4.20 Pandan (*Pandanus amarylifolius*)
 a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi	
Kingdom	: Plantae
Division	: Magnoliophyta
Class	: Liliopsida
Ordo	: Pandanales
Famili	: Pandanaceae
Genus	: <i>Pandanus</i>
Spesies	: <i>Pandanus amarylifolius</i> ¹⁰⁸

17) Famili Oleaceae

Melati (*Jasminum sambac*)

Melati merupakan tanaman yang mendapat kehormatan sebagai salah satu puspa bangsa atau bunga yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Habitusnya berbentuk perdu, berbatang tegak merayap, dengan tinggi dapat mencapai 3 m. tumbuh subur pada dataran rendah hingga ketinggian di bawah 600 m dpl. Duduk daunnya majemuk berhadapan, dengan anak daun berbentuk jorong hingga bulat telur, ujung tumpul, pangkal membulat, tepi rata, licin ukuran 2,5 cm x 1,5 cm. tulang daun terlihat jelas, gundul, berbulu, berwarna hijau terang hingga hijau kelabu. Bunga tumbuh di aksilar maupun terminal daun, bunga ini membentuk terompet, berwarna

¹⁰⁸ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pandan_wangi, Diakses pada tanggal 3 Maret 2024.

putih dan berbau harum. Buahnya buah buni dengan panjang sekitar 1 cm dan bentuk bijinya bulat, berwarna hitam mengkilat.¹⁰⁹

Melati (*Jasminum sambac*) digunakan masyarakat Suku Aceh dalam upacara adat kematian dan pernikahan.



Gambar 4.21 Melati (*Jasminum sambac*)

a. Hasil Penelitian

b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Division : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Famili : Oleaceae
 Genus : *Jasminum*
 Spesies : *Jasminum sambac*¹¹⁰

18) Famili *Amaranthaceae*

Manek manoe (*Aerva lanata*)

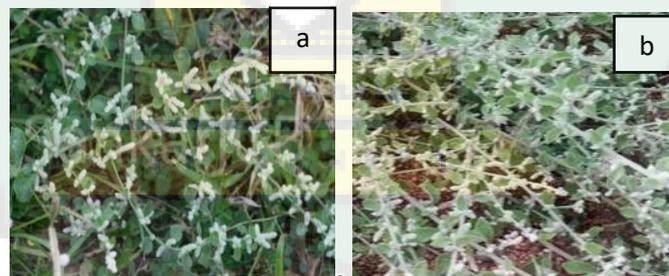
On manek manoe adalah sejenis herba dengan nama ilmiah *Aerva lanata*. Tumbuhan ini berasal dari Asia dan Afrika dan tumbuh liar dimana-mana. Keseluruhan tanaman dapat dimakan, daunnya sebagai campuran sup atau dimakan seperti bayam. Juga

¹⁰⁹Purnomo, *Tanaman Kultural Dalam Perspektif Adat Jawa*, (Malang : UB Press, 2013), h.134.

¹¹⁰ Reny Dwi Riastuti, M.Pd.Si. dan Yuli Febrianti, M.Pd.Si., *Morfologi Tumbuhan Berbasis Lingkungan*, (Malang : Ahlimedia Press, 2021), h.106.

dapat digunakan sebagai pakan ternak. Secara tradisional digunakan untuk mengobati gigitan ular. Perasan akarnya digunakan untuk mengobati hepatitis. Cabangnya menyebar luas, dengan daun terselang, dan bunga berwarna putih tumbuh di setiap ketiak daun. Bunga di setiap ketiak daun. Bunga yang putih seperti manik-manik yang menyebar di seluruh cabang menjadi asal penamaan tumbuhan ini, yaitu manek manoe (bermandikan manik-manik). Bunga yang bertaburan di sepanjang cabang tersebut juga yang dijadikan tamsilan kehidupan yang senantiasa dilimpahi kemakmuran dan kesejahteraan oleh Allah SWT, yang digunakan dalam tradisi peusijeuk.

On manek manoe (*Aerva lanata*) digunakan masyarakat dalam upacara adat suku Aceh perkawinan yang diikat dengan daun tumbuhan lainnya ketika pengantin di peusijeuk.



Gambar 4.22 Manek manoe (*Aerva lanata*)

a. Hasil Penelitian

b. Gambar pembandingan

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Division : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Caryophyllales
 Famili : Amaranthaceae
 Genus : *Aerva*

Spesies : *Aerva lanata*¹¹¹

19) Famili Euphorbiaceae

Puring (*Codiaeum variegatum* Bi)

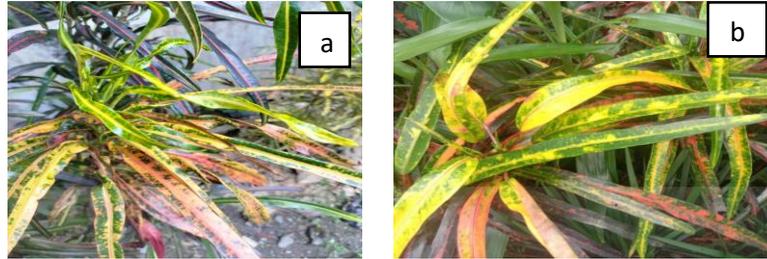
Puring adalah tanaman dan obat berupa perdu dengan tinggi 1-3 m. tanaman ini biasanya ditemukan di tanam dan ladang. Daun tunggal, bertangkai, daun keras seperti kulit daun mempunyai tepi rata, berlekuk, bercangap berbagi, berlipat, berpilin daun dan permukaannya mengilap. Helai daun bentuknya bervariasi yaitu bulat telur, lanset, atau pita. Warna daun juga bermacam-macam yaitu hijau, kuning, merah, cokelat, atau kombinasi dari beberapa warna. Bunga dalam tandan panjang, berkelam satu dalam satu pohon, dan muncul dari ketiak daun. Buah bulat, berwarna putih, dan pecah jika masak. Perbanyak tanaman dengan setek.¹¹²

Puring (*Codiaeum variegatum*) digunakan oleh masyarakat Suku Aceh dalam pelaksanaan upacara adat pernikahan. Daun tumbuhan puring (*Codiaeum variegatum*) digunakan dalam proses peusijeuk untuk acara pernikahan. Daun tumbuhan puring (*Codiaeum variegatum*) dan tumbuhan yang digunakan dalam proses peusijeuk dimasukkan kedalam cembung yang berisikan air tepung tawar yang diikat dengan tumbuhan lainnya, kemudian dipercikkan

¹¹¹ <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC3263055/>, Diakses pada tanggal 4 Maret 2024.

¹¹² Tomi Zapino dan Chairi Fitri, *Kamus Nomenklatur Flora dan Fauna*, (Indonesia : Bumi Aksara, 2022), h. 798.

kepada pengantin.



Gambar 4.23 Puring (*Codiaeum variegatum*)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi

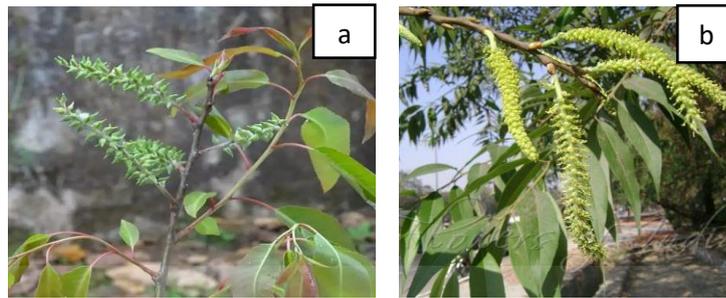
Kingdom : Plantae
Division : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Euphorbiales
Famili : Euphorbiaceae
Genus : *Codiaeum*
Spesies : *Codiaeum variegatum* Bi.¹¹³

20) Famili Salicaceae

Jaleoh (*Salix tetrasperma*)

Salix tetrasperma biasa disebut willow india, merupakan pohon berukuran sedang di tempat basah dan berawa, menggugurkan daunnya di akhir musim hujan. Ini berbunga setelah berdaun. Kulit batangnya kasar, dengan celah vertical yang dalam, dan daun pucuk mudanya halus. Daunnya seperti tombak, atau bulat telur-lanset, panjang 8-15 cm, dengan pinggir bergerigi halus dan teratur.

¹¹³ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Puring>, Diakses pada tanggal 4 Maret 3024.



Gambar 4.24 Jaleoh (*Salix tetraperma*)

a. Hasil Penelitian

b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Division : Trakeofit
 Class : Eudikotil
 Ordo : Malpighiales
 Famili : Salicaceae
 Genus : *Salix*
 Spesies : *Salix tetrasperma*

21) Famili Solanaceae

Tembakau (*Nictiana tabacum* L.)

Tembakau adalah tanaman musiman yang tergolong dalam tanaman perkebunan. Pemanfaatan tanaman tembakau pada daunnya yaitu untuk pembuatan rokok.

Tembakau (*Nictina tabacum* L.) digunakan oleh masyarakat suku Aceh dalam upacara adat lamaran. Penggunaan tembakau dalam upacara adat sebagai pelengkap dalam menyirih yang dibalut dengan daun sirih.



Gambar 4.25 Tembakau (*Nictina tabacum* L.)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

klasifikasi

Kingdom : Plantae
Division : Spermatophyta
Class : Dicotyledoneae
Ordo : Solanaceae
Genus : *Nicotiana*
Spesies : *Nictiana tabacum* L.¹¹⁴

2. Makna Filosofi Penggunaan Tumbuhan Dalam Upacara Adat Suku Aceh Oleh Masyarakat Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen, makna filosofi dari tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat Suku Aceh di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Makna filosofi tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat Suku Aceh Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen

No	Tumbuhan	Makna filosofi
1	Sirih (<i>Piper betle</i>)	Memiliki makna filosofi sebagaimana tumbuhan sirih tumbuh merambat pada tanaman lain, namun tidak merugikan atau mengganggu tumbuhan yang ditumpanginya, maka begitulah manusia harus selalu bersifat

¹¹⁴ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nicotiana>, Diakses pada tanggal 4 Maret 2024.

		rendah hati, dan selalu memuliakan orang lain.
2	Pinang (<i>Areca catechu</i>)	
	<ul style="list-style-type: none"> • Tumbuhan pinang yang tumbuh tinggi lurus ke atas serta mempunyai buah yang lebat. 	Memiliki makna filosofi dari cara tumbuh pohon pinang yang tinggi lurus ke atas serta mempunyai buah yang lebat maka begitulah manusia ingin memiliki keturunan yang baik budi pekerti, jujur, serta memiliki sifat rendah hati.
3	Kunyit (<i>Curcuma domestica</i>)	
	<ul style="list-style-type: none"> • Tumbuhan kunyit tumbuh dari umbi utama yang berbentuk bulat, panjang, pendek, tebal, lurus, dan melengkung. Rimpang kunyit mudah ditumbuhi oleh tunas baru. 	Memiliki makna filosofi sebagaimana rimpang kunyit mudah tumbuh tunas baru, maka begitulah manusia mudah untuk mendapatkan keturunan.
4	Padi (<i>Oryza sativa</i>)	
	<ul style="list-style-type: none"> • Tumbuhan padi yang memiliki bulir beras yang semakin berisi bulirnya maka semakin merunduk padinya. 	Memiliki makna filosofi sebagaimana tanaman padi semakin berisi maka semakin merunduk, maka begitulah manusia semakin banyak atau tinggi ilmunya harus selalu bersifat rendah hati dan tidak sombong.
5	Gambir (<i>Uncaria sp</i>)	
	<ul style="list-style-type: none"> • Gambir dihasilkan dari cara pemrosesan memerlukan waktu yang sangat lama untuk menghasilkan ekstrak gambir yang padat dan dapat dimanfaatkan dan dimakan 	Memiliki makna filosofi dari cara pemrosesan memerlukan waktu yang sangat lama untuk mendapatkan ekstrak gambir yang padat dan dapat dimanfaatkan dan dimakan maka begitulah manusia dalam mencapai sesuatu yang diinginkan harus sabar dalam

proses mencapainya.

6 Cengkeh (*Syzygium aromaticum*)

- Tumbuhan cengkeh memiliki rasa manis dan aroma harum yang khas. Melambangkan makna filosofi sebagaimana bunga cengkeh memiliki rasa manis dan aroma harum yang khas. Maka begitulah manusia harus memiliki kejujuran dalam bertindak.
-

7 Cocor bebek (*Kalanchoe pinnata*)

- Tumbuhan cocor bebek memiliki daun tebal berdaging dan mengandung banyak air, sedangkan batangnya lunak dan memiliki ruas. Memiliki makna filosofi sebagaimana tumbuhan cocor bebek yang mengandung banyak air dan rasa yang dingin, maka begitulah kesejukan hati, aman, tentram yang dimiliki manusia.
-

8 Tebu (*Saccharum officinarum*)

- Tumbuhan tebu memiliki batang yang sangat panjang dan setiap batang tebu beruas-ruas. Memiliki makna filosofi sebagaimana tumbuhan tebu memiliki batang panjang, dan rasa manis maka bermakna pasangan tersebut bisa langgeng selamanya tanpa terputus.
-

9 Jeruk purut (*Citrus hystrix*)

- Jeruk purut memiliki aroma yang khas dan wangi. Memiliki makna filosofi sebagaimana jeruk purut memiliki aroma yang khas dan wangi maka melambangkan sebagai simbol keharuman dan
-

		kesucian.
10.	Kelapa (<i>Cocus nucifera</i>)	
	<ul style="list-style-type: none"> • Tumbuhan kelapa dapat tumbuh dimana saja dan dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya 	Memiliki makna filosofi sebagaimana tumbuhan kelapa dapat tumbuh dimana saja, begitu juga manusia memiliki keberanian dan bisa beradaptasi dimanapun mereka berada
11.	Daun inai (<i>Lawsonia inermis</i>)	
	<ul style="list-style-type: none"> • Daun inai adalah tumbuhan yang biasa digunakan kaum wanita untuk menghias kuku. 	Memiliki makna filosofi sebagaimana tumbuhan inai yang digunakan untuk menghias kuku, maka melambangkan kesucian calon istri sebagai perhiasan dalam rumah tangga
12.	Nilam (<i>Pogostemon cablin</i>)	
	<ul style="list-style-type: none"> • Tumbuhan nilam salah satu tanaman penghasil minyak atsiri yang harum dan wangi. 	Memiliki makna filosofi sebagaimana tumbuhan nilam dapat menghasilkan minyak atsiri maka melambangkan nilam sebagai wangian yang disukai orang banyak
13.	Pisang (<i>Musa paradisiaca</i>)	
	<ul style="list-style-type: none"> • Tumbuhan pisang dapat hidup dimana saja dan tidak akan mati sebelum berbuah. 	Memiliki makna filosofi sebagaimana tumbuhan pisang dapat hidup dimana saja dan tidak akan mati sebelum berbuah, maka begitulah tetap berjuang memberi kebaikan dan jangan pernah menyerah dalam keadaan apapun.
14.	Kenanga (<i>Cananga odorata</i>)	
	<ul style="list-style-type: none"> • Bunga kenanga memiliki keharuman yang sangat wangi ketika mekar 	Memiliki makna filosofi sebagaimana bunga kenanga memiliki keharuman yang saat wangi ketika mekar begitupun manusia mendapatkan keberkahan yang mengalir kepada anak keturunannya.

15. Pandan (<i>Pandanus amarylifolius</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Daun pandan berwarna hijau, di ujung daun berduri kecil, kalau diremas daun ini berbau wangi. 	Memiliki makna filosofi daun pandan kalau diremas berbau wangi, melambangkan keharuman. Untuk mendapatkan nama baik serta martabat dalam keluarga harus butuh perjuangan dan kesabaran dalam hidup bermasyarakat.
16. Bunga kertas (<i>Bougainvillea spectabilis</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Bunga kertas tanaman yang memiliki keindahan pada bunganya yang warna-warni ada merah muda, ungu, putih, jingga dan kuning. 	Memiliki makna filosofi sebagaimana bunga kertas yang memiliki keindahan bunganya yang warna-warni begitu juga manusia harus selalu memiliki rasa kasih sayang sepanjang masa.
17. Melati (<i>jasminum sambac</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Bunga melati merupakan bunga yang berwarna putih dan memiliki bau yang wangi. 	Mempunyai makna filosofi sebagaimana bunga melati yang memiliki bunga berwarna putih dan memiliki bau yang wangi, melambangkan kesucian dan keharuman.
18. Mawar (<i>Rosa chinensis</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Bunga mawar memiliki pohon yang berduri, rabunganya berbau wangi dan berwarna indah yang memiliki beaneka warna seperti merah, putih, merah jambu, zcmerah tua. 	Memiliki makna filosofi sebagaimana bunga mawar memiliki bunga yang wangi dan berwarna indah yang melambangkan cinta, kasih sayang dan keberanian.
19. Jaleoh (<i>Salix tetrasperma Roxb</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Daun jaleoh adalah tumbuhan yang memiliki aroma harum 	Melambangkan makna filosofi tumbuhn jaleoh mengeluarkan arom yang sangat harum.
20. Tembakau (<i>Nicotiona tabacum</i>)		

<ul style="list-style-type: none"> • Tembakau adalah tumbuhan yang proses pemeliharaannya cukup lama. 	<p>Melambangkan makna filosofi sebagaimana tumbuhan tembakau dalam prosesnya cukup lama maka begitulah manusia harus memiliki hati yang tabah dan bersedia berkorban dalam segala hal</p>
<p>21. Manek manoe (<i>Aerva lanata</i>)</p>	
<ul style="list-style-type: none"> • Manek manoe tumbuhan dengan cabang yang menyebar luas, dengan daun terselang, dan bunga berwarna putih tumbuh di setiap ketiak daun. 	<p>Melambangkan makna filosofi bahwa sesuai dengan deretan bunga yang berwarna putih seperti manik-manik memiliki arti kehidupan yang senantiasa dilimpahi kemakmuran dan kesejahteraan oleh Allah SWT.</p>
<p>22. Rumput belulang (<i>Eleusine indica</i>)</p>	
<ul style="list-style-type: none"> • Rumput belulang memiliki akar yang kokoh sulit untuk dicabut. 	<p>Melambangkan makna filosofi sebagaimana kokohnya akar rumput belulang maka begitulah kehidupan manusia yang mendapatkan kemudahan dan kokoh dalam mempertahankan hidupnya baik dalam masyarakat maupun agama.</p>
<p>23. Puring (<i>Codiaeum variegatum</i>)</p>	
<ul style="list-style-type: none"> • Tumbuhan puring mempunyai ciri khas daun yang berbeda dari tumbuhan lainnya. Bentuk dan helaian daun puring memiliki warna yang bervariasi. 	<p>Memiliki makna filosofi sebagaimana tumbuhan puring memiliki warna yang bervariasi dalam setiap helaian daun, maka begitulah manusia harus selalu kompak dalam bermasyarakat.</p>
<p>24. Kencur (<i>Kaempferia galanga</i>)</p>	
<ul style="list-style-type: none"> • Tumbuhan kencur memiliki aroma yang sangat kuat. 	<p>Mempunyai makna filosofi sebagaimana tumbuhan kencur mempunyai aroma yang sangat kuat, maka begitulah kekuatan yang harus dimiliki oleh manusia dimanapun mereka berada</p>

 25. Cendana (*Santalum album*)

- Cendana tumbuhan penghasil kayu dengan aroma yang sangat harum. Memiliki makna filosofi sebagaimana tumbuhan cendana memiliki aroma yang sangat harum maka begitulah manusia harus selalu memiliki kehormatan di dalam bermasyarakat.
-

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen, dapat diketahui bahwa tumbuhan-tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat Suku Aceh oleh masyarakat Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen, makna filosofi yang terkandung dalam tumbuhan tersebut sesuai dengan makna penggunaan tumbuhan dalam pelaksanaan upacara adat Suku Aceh.

3. Bagian Organ Tumbuhan yang digunakan dalam Upacara Adat Suku Aceh oleh Masyarakat Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen, bagian-bagian tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat Suku Aceh di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Organ Tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat Suku Aceh di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen

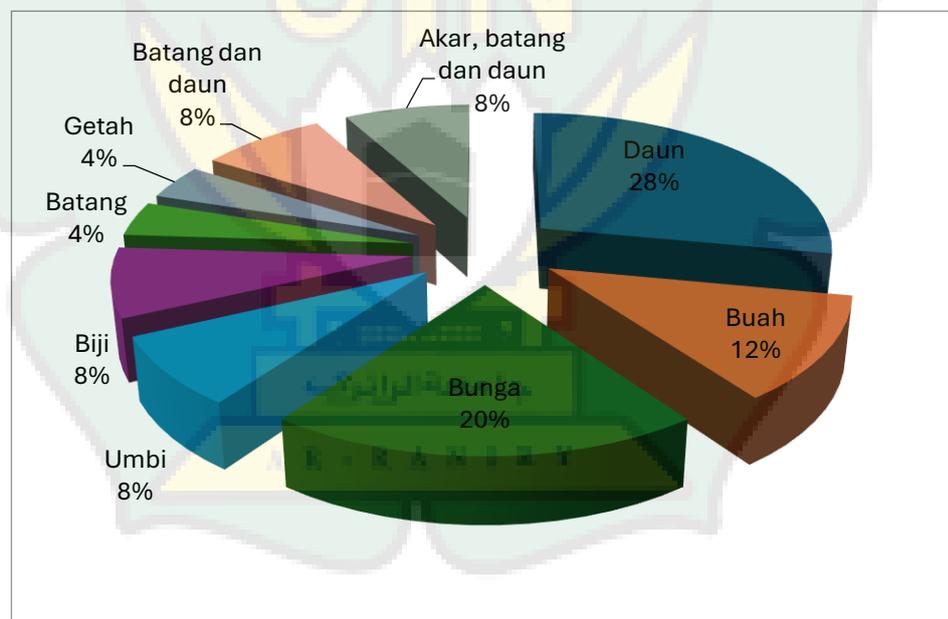
Upacara Adat	Jenis Tumbuhan	Nama Ilmiah	Organ Tumbuhan yang digunakan
Lamaran	Pinang	<i>Areca catechu</i>	Biji
	Sirih	<i>Piper betle</i>	Daun
	Gambir	<i>Uncaria gambir</i>	Getah
Cengkeh		<i>Syzygium aromaticum</i>	Bunga

	Tembakau	<i>Nicotiana tabacum</i>	Daun
Pernikahan/Perkawinan	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Buah
	Cocor bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i>	Daun
	Daun inai	<i>Lawsonia inermis</i>	Daun
	Rumput belulang	<i>Eleusine indica</i>	Semua
	Manek manoe	<i>Aerva lanata</i>	Semua
	Pandan	<i>Pandanus amarylifolius</i>	Daun
	Bunga kertas	<i>Bougainvillea spectabilis</i>	Bunga
	Tebu	<i>Saccharum officinarum</i>	Batang, daun
	Puring	<i>Codiaeum variegatum</i>	Batang, daun
	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>	Buah
	Padi	<i>Oryza sativa</i>	Biji
	Jeruk purut	<i>Citrus hysteric</i>	Buah
	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i>	Bunga
	Pinang	<i>Areca catechu</i>	Biji
	Sirih	<i>Piper betle</i>	Daun
	Gambir	<i>Uncaria gambir</i>	Getah
	Tembakau	<i>Nicotiana tabacum</i>	Daun
Kelahiran	Padi	<i>Oryza sativa</i>	Biji
	Cocor bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i>	Daun
	Rumput berulang	<i>Eleusine indica</i>	Semua
	Manek manoe	<i>Amarantus sp</i>	Semua
	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Buah dan daun
	Melati	<i>Jasminum sambac</i>	Bunga
	Mawar	<i>Rosa chinensis</i>	Bunga
	Kunyit	<i>Curcuma</i>	Umbi

		<i>domestica</i>	
	Kencur	<i>Kaempferia galangal</i>	Umbi
Kematian	Nilam	<i>Pogostemon cablin</i>	Daun
	Jeruk purut	<i>Citrus hystrix</i>	Buah
	Cendana	<i>Santalum album</i>	Batang
	Jaleoh	<i>Salix tetrasperma Roxb</i>	Daun
	Bunga kertas	<i>Boungainvillea</i>	Bunga
	Mawar	<i>Rosa</i>	Bunga
	Kenanga	<i>Cananga odorata</i>	Bunga
	Melati	<i>Jasminum sambac</i>	Bunga

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas menunjukkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen, dapat diketahui bahwa organ-organ tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat Suku Aceh berbeda-beda. Penggunaan organ daun ada 7 tumbuhan yaitu sirih (*Piper betle*), cocor bebek (*Kalanchoe pinnata*), nilam (*Pogostemon cablin*), daun inai (*Lawsonia inermis.*), pandan (*Pandanus amarylifolius*), jaleoh (*Salix tetrasperma Roxb*), dan tembakau (*Nictiona tabacum.*). Penggunaan organ tumbuhan buah ada 3 tumbuhan yaitu kelapa (*Coccus nucifera*), pisang (*Musa paradisiaca*), dan jeruk purut (*Citrus hysteric*). Penggunaan organ tumbuhan bunga ada 5 tumbuhan yaitu kenanga (*Cananga odorata*), bunga kertas (*Boungainvillea*), cengkeh (*Syzgium aromaticum*), mawar (*Rosa*), dan melati (*Jasminum sambac*). Penggunaan organ tumbuhan umbi ada 2 tumbuhan yaitu kunyit (*Curcuma domestica*),

dan kencur (*Kaempferia galangal*). Penggunaan organ tumbuhan biji ada 2 tumbuhan yaitu pinang (*Areca catechu*) dan padi (*Oryza sativa*). Penggunaan organ tumbuhan akar, batang, dan daun ada 2 tumbuhan yaitu rumput belulang (*Eleusine indica*), dan manek manoe (*Aerva lanata*). Penggunaan organ batang dan daun ada 2 tumbuhan yaitu tebu (*Saccharum officinarum*) dan puring (*Codiaeum variegatum*). Penggunaan organ tumbuhan batang hanya ada 1 tumbuhan yaitu cendana (*Santalum album*), dan penggunaan organ tumbuhan getah hanya ada 1 yaitu gambir (*Uncaria gambir*). Adapun organ tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat Suku Aceh dapat dilihat pada Gambar 4.26 berikut.



Gambar 4.26. Grafik persentase organ tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat Suku Aceh di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen

Berdasarkan Gambar 4.26 diatas menunjukkan bahwa masyarakat Suku Aceh di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen menggunakan organ

tumbuhan dalam upacara adat Suku Aceh yang paling banyak digunakan adalah organ daun yaitu 28%, selanjutnya organ bunga yaitu 20%, organ buah yaitu 12%, organ umbi dan biji masing-masing yaitu 8%, organ akar dan batang yaitu 8%, organ akar, batang dan daun yaitu 8%, organ batang dan getah masing-masing yaitu 4%.

4. Uji Kelayakan Media Buku Kajian Jenis Tumbuhan Dalam Upacara Adat Suku Aceh di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen

Hasil penelitian kajian tumbuhan dalam upacara adat Suku Aceh di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen akan dibuat dalam bentuk buku saku. Buku saku adalah buku yang berukuran kecil dan ringan yang berisi tulisan dan gambar berupa penjelasan yang memberikan petunjuk serta mudah dibawa kemana-mana. Buku saku juga merupakan sumber belajar untuk mahasiswa yang termasuk dalam media cetak.

Buku saku yang dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi mata kuliah Etnobiologi oleh mahasiswa sebagai pengetahuan tambahan tentang kajian tumbuhan adat Suku Aceh di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. Berikut tampilan cover buku saku dapat dilihat pada Gambar 4.27.



Gambar 4.27 Sampul Buku Saku
a. Sampul depan b. Sampul belakang

Uji kelayakan Media Buku saku tumbuhan dalam upacara adat Suku Aceh, dilakukan oleh dosen ahli media dan ahli materi menggunakan lembar validasi media dan lembar validasi materi. Indikator kelayakan Media dan materi yaitu komponen kelayakan isi, komponen kelayakan penyajian, komponen kelayakan kegrafikan dan komponen pengembangan. Uji kelayakan Media buku saku dilakukan agar dapat mengetahui apakah media buku saku tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat Suku Aceh layak digunakan. Berikut Hasil dari uji kelayakan Media buku saku tumbuhan dalam upacara adat Suku Aceh yang telah dilakukan oleh dosen ahli media dan ahli materi, dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Uji Kelayakan Buku Saku Jenis Tumbuhan Adat Oleh Ahli Materi dan Ahli Media

No	Aspek Penilaian Materi	Validasi Materi	Validasi Media
1	Kelayakan Isi	4	3,66
2	Kelayakan penyajian	4	3,8
3	Kelayakan kegrafikan	4	4
4	Pengembangan	4	3,8

Rata-rata	4	3,81
Persentase	80%	76,3 %
Rata-rata keseluruhan		78,15
Persentase keseluruhan	78,15%	(Layak)

Berdasarkan Tabel 4.4 memperoleh hasil setiap indikator yaitu indikator kelayakan isi, indikator kelayakan penyajian, indikator kelayakan kegrafikan dan indikator pengembangan sama-sama memperoleh skor 4 dengan persentase 80%. Uji validasi ahli media mendapatkan kevalidan nilai buku saku yang telah divalidasi oleh ahli materi rata-rata nilai 4 dengan persentase 80% dengan aspek penilaian layak direkomendasikan sebagai salah satu media buku pendukung yang digunakan sebagai sumber belajar. Validasi oleh ahli media rata-rata nilai 3,81 dengan persentase 76,3% dengan aspek penilaian layak. Dengan demikian hasil dari uji validasi produk buku saku dari keseluruhan materi dan media dengan nilai rata-rata 3,9 dengan persentase 78,15%. Berdasarkan dari hasil validasi tersebut disimpulkan bahwa buku saku jenis tumbuhan adat suku Aceh dikategorikan layak dijadikan sebagai media dalam referensi belajar mata kuliah Etnobiologi.

B. Pembahasan

1. Jenis Tumbuhan yang digunakan dalam Upacara Adat Suku Aceh oleh Masyarakat Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Masyarakat Suku Aceh di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen diperoleh 25 spesies tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat Suku Aceh, yang terdiri dari 21 Famili. Famili yang banyak dimanfaatkan dalam pelaksanaan upacara adat Suku Aceh oleh

Masyarakat Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen yaitu famili Poaceae sebanyak 3 jenis tumbuhan yaitu padi (*Oryza sativa*), tebu (*Saccharum officinarum*), dan rumput belulang (*Eleusine indica*). Kemudian famili Zingiberaceae terdapat 2 jenis tumbuhan yaitu kunyit (*Curcuma longa*), dan kencur (*Kaempferia galanga*) kemudian famili Arecaceae terdapat 2 jenis tumbuhan yaitu pinang (*Areca catechu*), dan kelapa (*Coccus nucifera*).

Famili yang paling sedikit digunakan dalam upacara adat Suku Aceh di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen yaitu Piperaceae, Rutaceae, Annonaceae, Musaceae, Crassulaceae, Lamiaceae, Nyctaginaceae, Lythraceae, Myrtaceae, Rubiaceae, Santalaceae, Rosaceae, Pandanaceae, Oleaceae, Amaranthaceae, Euphorbiaceae, Salicaceae, dan Solanaceae.

Penelitian Hasanah dkk, (2014) mendapat hasil jenis-jenis tumbuhan yang digunakan pada upacara adat Tumpang Negeri oleh Suku Melayu di Desa Raja Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak diperoleh 23 jenis tumbuhan yang termasuk termasuk ke dalam 12 famili. Tiga famili yang paling banyak digunakan dalam upacara adat ini yaitu famili poaceae dengan 5 spesies yaitu *O. sativa*, *D. asper*, *C. xanthorrhiza*, dan family Arecaceae sebanyak 4 spesies yaitu *C. nucifera*, *N. fructican*, *A. catechu*, *C. optimus*, ketiga famili ini digunakan pada setiap tahapan upacara.

Hasil wawancara dengan masyarakat Suku Aceh di Kecamatan Samalanga, menjelaskan bahwa tumbuhan yang sering digunakan sebagai tumbuhan dalam upacara adat yaitu seperti cocor bebek, rumput berulang (naleung Sambo), on manek mano digunakan pada saat prosesi peusijeuk (tepung tawar).

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat bahwasanya tumbuhan-tumbuhan tersebut digunakan dalam upacara adat lamaran, pernikahan, kehamilan, dan kematian. Selain itu terdapat juga upacara adat peusijeuk rumah baru, peusijeuk kendaraan baru, peusijeuk naik haji, dan peusijeuk khitanan (sunah rasul). Tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat Suku Aceh mayoritasnya dapat diambil dari perkarangan rumah, kebun dan hutan. Tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat Suku Aceh memiliki makna dan simbolnya masing-masing. Sebagai contoh masyarakat menggunakan tumbuhan cocor bebek (*Kalanchoe pinnata*) dan rumput belulang (*Eleusine indica*) yang indetik pada upacara adat tepung tawar (peusijeuk) tidak digunakan pada upacara adat kematian. Begitu juga tumbuhan jaleoh (*Salix tetresperma*) dan kayu cendana (*Santalum album*) yang di indetik pada upacara adat kematian tidak pernah digunakan dalam upacara adat tepung tawar (peusijeuk) dan upacara adat lainnya.

2. Makna filosofi penggunaan tumbuhan dalam upacara adat Suku Aceh oleh Masyarakat Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen

Hasil dari wawancara dengan masyarakat di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen bahwasanya penggunaan tumbuhan dalam upacara adat digunakan mengandung makna filosofi. Penggunaan tumbuhan tersebut sebagai simbol harapan, simbol kehidupan dan doa. Seperti diambil dari sifat-sifat tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat oleh masyarakat Suku Aceh.

Penelitian Ramadhani, dkk (2021) menjelaskan bahwasanya masyarakat Suku Aceh Tamiang menggunakan tumbuhan Padi (*Oriza sativa*) dalam upacara adat pernikahan mempunyai arti diharapkan mempelai diberi kecukupan rezeki pangan dan memiliki sifat seperti padi. Penggunaan tebu (*Saccharum officinarum*)

dalam upacara adat pernikahan mempunyai arti sebagaimana tebu memiliki rasa manis yang melambangkan kemantapan hati dan perasaan mempelai untuk menjalani hidup bersama.

Terdapat 25 jenis tumbuhan dengan 21 famili yang digunakan dalam upacara adat Suku Aceh dengan makna filosofi masing-masing. Seperti padi (*Oriza sativa*) memiliki makna filosofi sebagaimana tanaman padi semakin berisi maka semakin merunduk, maka begitulah manusia semakin banyak atau tinggi ilmunya harus selalu bersifat rendah hati dan tidak sombong. Penggunaan sirih (*Piper betle*) memiliki makna filosofi sebagaimana tumbuhan sirih tumbuh merambat pada tanaman lain, namun tidak merugikan atau mengganggu tumbuhan yang ditumpanginya, maka begitulah manusia harus selalu bersifat rendah hati, dan selalu memuliakan orang lain.

3. Bagian Organ Tumbuhan yang digunakan dalam Upacara Adat Suku Aceh oleh masyarakat Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam upacara Adat Suku Aceh oleh masyarakat Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen dapat diketahui bahwa masyarakat dalam melaksanakan upacara adat lamaran, perkawinan, kelahiran, dan kematian menggunakan berbagai macam jenis tumbuhan dengan berbagai macam bagian organ tumbuhan yang berbeda. Organ bagian tumbuhan tersebut yaitu organ daun yaitu 28%, selanjutnya organ bunga yaitu 20%, organ buah yaitu 12%, organ umbi dan biji masing-masing yaitu 8%, organ akar dan batang yaitu 8 %, organ akar, batang dan daun yaitu 8%, organ batang dan getah masing-masing yaitu 4%.

4. Uji Kelayakan Media Buku Kajian Jenis Tumbuhan Dalam Upacara Adat Suku Aceh di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai jenis-jenis tumbuhan adat yang digunakan oleh suku Aceh di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen dalam bentuk buku saku. Buku saku ini telah dilakukan validasi oleh dosen ahli materi dan media. Aspek yang dinilai dalam buku ini terdiri dari 4 aspek yaitu komponen kelayakan isi, komponen kelayakan penyajian, komponen kelayakan kegrafikan dan komponen kelayakan pengembangan dengan melihat skor terendah 1 dan tertinggi 5 dengan kategori tidak layak, kurang layak, cukup layak, layak dan sangat layak.

Kelayakan produk penelitian pada aspek komponen kelayakan isi buku saku oleh ahli materi memperoleh skor 28 dari 7 indikator. Komponen kelayakan penyajian memperoleh skor 16 dari 4 indikator. Komponen kelayakan kegrafikan memperoleh skor 24 dari 6 indikator dan komponen pengembangan memperoleh skor 24 dari 6 indikator. Selanjutnya aspek komponen kelayakan isi buku saku oleh ahli media memperoleh skor 22 dari 6 indikator, komponen kelayakan penyajian memperoleh skor 19 dari 5 indikator, komponen kelayakan kegrafikan memperoleh skor 24 dari 6 indikator, komponen pengembangan memperoleh skor 19 dari 5 indikator.

Jadi berdasarkan hasil buku Saku yang telah divalidasi oleh ahli materi rata-rata nilai 4 dengan persentase 80% dengan aspek penilaian layak direkomendasikan sebagai salah satu media buku pendukung yang digunakan sebagai sumber belajar. Validasi oleh ahli media rata-rata nilai 3,81 dengan persentase 76,3% dengan aspek penilaian layak. Dengan demikian hasil dari uji validasi produk buku saku dari

keseluruhan materi dan media dengan nilai rata-rata 3,9 dengan persentase 78,15%. Berdasarkan dari hasil validasi tersebut disimpulkan bahwa buku saku jenis tumbuhan adat suku Aceh dikategorikan layak dijadikan sebagai media dalam referensi belajar mata kuliah Etnobiologi.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

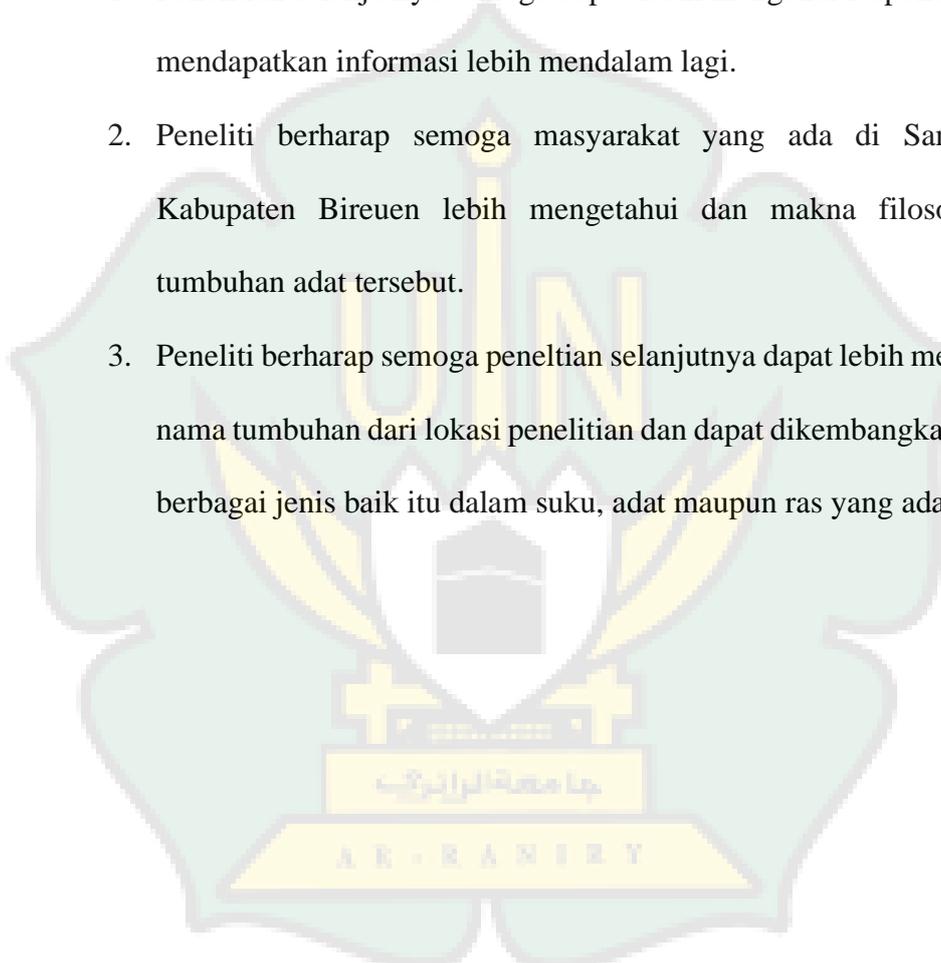
Berdasarkan hasil penelitian tentang Kajian Jenis Tumbuhan Adat Suku Aceh di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi, makasih disimpulkan sebagai berikut:

1. Jenis tumbuhan adat yang digunakan oleh masyarakat suku Aceh di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen berjumlah 25 spesies tumbuhan dengan 22 famili.
2. Tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat Suku Aceh memiliki makna filosofi masing-masing. Seperti sirih (*Piper betle*) memiliki makna filosofi sebagaimana tumbuhan sirih tumbuh merambat pada tanaman lain, namun tidak merugikan atau mengganggu tumbuhan yang ditumpanginya, maka begitulah manusia harus selalu bersifat rendah hati, dan selalu memuliakan orang lain.
3. Bagian organ tumbuhan dalam upacara adat Suku Aceh yang paling banyak digunakan adalah organ daun yaitu 28%, selanjutnya organ bunga yaitu 20%, organ buah yaitu 12%, organ umbi dan biji masing-masing yaitu 8%, organ akar dan batang yaitu 8%, organ akar, batang dan daun yaitu 8%, organ batang dan getah masing-masing yaitu 4%.
4. Uji kelayakan hasil penelitian berupa buku saku yang di validasi oleh validator ahli materi dan ahli media. Buku saku Jenis Tumbuhan Upacara Adat Suku Aceh di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen diperoleh Skor rata-rata 3,9 dan persentase 78,15% dengan Kategori Layak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat penulis menyarankan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya semoga dapat lebih mengenal responden agar mendapatkan informasi lebih mendalam lagi.
2. Peneliti berharap semoga masyarakat yang ada di Samalanga Kabupaten Bireuen lebih mengetahui dan makna filosofi dari tumbuhan adat tersebut.
3. Peneliti berharap semoga peneltian selanjutnya dapat lebih mengenali nama tumbuhan dari lokasi penelitian dan dapat dikembangkan dalam berbagai jenis baik itu dalam suku, adat maupun ras yang ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah Rizqi dkk. (2013). “Kelayakan Teoritis Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Materi Mutasi Untuk SMA”. *Jurnal Bio Edu*. Vol.2. No. 2.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat : CV Jejak.
- Anggraini Titri dkk. (2018). “Kajian Etnobotani Tumbuhan yang Digunakan pada Upacara Adat Jawa Di Sekitar Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat”. *Jurnal Biologi*. Vol.7. No. 3.
- Ani, Murti. (2023). *Asuhan Kebidanan Pasca Persalinan Dan Menyusui*. Indonesia : Get Press.
- Apt. Risna Agustina. (2019). *Kekayaan Alam Bumi Borneo Dan Khasiatnya Sebagai Obat*. Jawa Timur : Qiara Media.
- Azan, Khairul dkk. (2021). *Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Riau : DOTPLUS Publisher.
- Chairi, Fitri dan Tomi Zapino. (2022). *Kamus Nomenklatur Flora dan Fauna*. Indonesia : Bumi Aksara.
- Choi Ong, Hean. (2022). *Tanaman Hiasan Khasiat Makanan dan Ubatan*. Selangor : Perpustakaan Negara Malaysia.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Dian R Sabat, dan Meti O.F.I. Tefu. (2022). *Tanaman Obat Tradisional*. Yonkyakarta: Deeublish.
- Dillasamoda, Dwisari, dan Mike Ratna Sari. (2023). *Kajian Rempah-rempah Indonesia*. Jawa Barat : CV.Adanu Abimata.
- Dr.Ir. Harlina, M.P.(2023). *Monograf Potensi Bahan Alami Dalam Peningkatan Sistem Imun Udang Vaname*. Indonesia: Nas Media Pustaka.
- Dr. Meika Syahbana Rusli. (2010). *Sukses Memproduksi Minyak Atsiri*. Jakarta : Agromedia Pustaka.
- Erhansyah, Wandu dkk. (2012). Pengembangan Web Sebagai Media Penyimpanan Bahan Ajar dengan Materi Struktur dan Fungsi Jaringan pada Organ Tumbuhan. *Jurnal UNESA*. Vol.2, No.2.

- Frangky, Hanas Dicky. (2022). *Menggali Potensi Padi Gogo Lokal*. Yogyakarta : CV Bintang Semesta Media.
- Hasanah, Uswatun dkk. (2014). “Pemanfaatan Tumbuhan Pada Upacara Adat Tumpang Negeri Suku Melayu di Keraton Ismahayana Landak”. *Jurnal Protobiont*. Vol.3. No.3.
- Herdiyanti dan Jamilah Cholilah. (2017). “Pergeseran Modal Sosial dalam Pelaksanaan Upacara Adat Mandi Belimau di Dusun Limbung Desa Jada Bahrin Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka”. *Jurnal Society*. Vol. v. No. 2.
- Hidayat, Syamsul, dkk. (2015). *Kitab Tumbuhan Obat*. Jakarta Timur : Penebar Swadaya Grup.
- Husain, Muhammad dan Durinda Puspasari. (2015). “Pengembangan Bahan Ajar Buku Saku Pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Definisi Dan Ruang Lingkup Sarana dan Prasarana Kantor Pada Siswa Kelas XI APK 1 SMKN 1.Surabaya”. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. Vol. 3. No.3.
- Irawan, Edi, dkk. (2020). *Pendidikan Tinggi Di Masa Pandemi*. Yogyakarta : Zahir Publishing.
- Ir. Heru Prihmantoro dan Drs. Bambang Mursito. (2011). *Tanaman Hias Berkhasiat Obat*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Iskandar, Johan. (2016). “Etnobiologi dan Keragaman Budaya di Indonesia”. *Journal Of Anthropology*. Vol.1. No.1.
- Julianto, Tantang S. (2016). *Minyak Atsiri Bunga Indonesia*. Yogyakarta : Deeublish.
- Kasuba, Suhdan, dkk. (2023). “Pertanian dalam Perspektif Al-Qur’an”. *Jurnal on Education*. Vol.05. No.02.
- Kustandi, Cecep dan Daddy Darmawan. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta : Prenamedia Group.
- Larekeng, Siti Halimah. dkk. (2022). *Tumbuhan Obat Dan Pangan Lokal Masyarakat*. Bulukumba : Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin.
- Latumahina, Fransina S dkk. (2022). *Potensi Hasil Hutan Bukan Kayu Untuk Peningkatan Nilai Ekonomi di Kabupaten Seram Bagian Barat*. Indramayu : Adab.
- Lina, Wiraswati Hesti. (2021). *Tumbuhan Obat*. Kalimantan Selatan : NEM.

- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta : Deepublish.
- Martin, Edwin, dkk. (2021). *Harmoni Baru Manusia dan Alam di Dataran Tinggi, Dataran Rendah, dan Lahan Basah*. Bogor : IPB Press.
- Megawati dkk. (2021). *Aneka Tanaman Berkhasiat Obat*. Indonesia : Guepedia Group
- Miftah, Mohamad. (2022). *Pengembangan Model E-Learning*. Jawa Barat : CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Mintarsih, Widayat dan Risqi Aprilianingsih. (2021). *Antropologi dan Pluralisme Budaya Tanah Jawa Dalam Perspektif Berbagai Bidang Keilmuan*. Indonesia : Guepedia.
- Moeljanto, Rini Damayanti dkk. (2003). *Khasiat dan Manfaat Daun Sirih*. Tangerang : PT AgroMedia Pustaka.
- Muhyiddin, Zain Majdah. (2022). *Seribu Manfaat Tanaman Tebu*. Yogyakarta : Deeublish.
- Muliana dkk. (2023). *Rempah Dan Herbal Di Perkarangan Rumah*. Indonesia: Get Press.
- Mutaqin, Asep Zainal, dkk. (2018). "Pemanfaatan Tumbuhan untuk Beberapa Upacara Adat oleh Masyarakat Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran". *Jurnal Pro-Life*. Vol.5. No.1.
- Mutiara Khairun Nisa, Megawati, dan Muhammad Arsyad. (2021). *Aneka Tanaman Berkhasiat Obat*. Indonesia : Guepedia.
- Nanang, Wa Ode Trisna Dewi dan Adi Karya. (2018). "Studi Etnobiologi Tentang Pemanfaatan Tumbuhan Ruruhi (*Syzygium polycephalum* Merr.), Di Kota Kendari Sulawesi Tenggara". *Biowallacea*. Vol. 5. No.2.
- Nasution, Dito Aditia Darma. dkk. (2019). *Monograf*. Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Nurdin, Gaby Maulida, Mardiana dan Suhdiah. (2019). "Kajian Etnobotani Upacara Adat Mandar Di Provinsi Sulawesi Barat Kabupaten Polewali Mandar Di Kampung Renggeang". *Jurnal Bioma*. Vol. 1. No.1.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

- Pradilasari, Lia, Abdul Gani, dan Ibnu Khedun. (2019). "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audia Visual Pada Materi Koloid Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA". *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*. Vol.07. No.1.
- Pram. (2013). *Suku Bangsa Dunia dan Kebudayaannya*. Jakarta : Penebar Swadaya Grup.
- Putra, Wirkanda Satria. (2015). *Kitab Herbal Nusantara*. Yogyakarta : Katahati.
- Purnomo. (2013). *Perpustakaan Nasional Katalog dalam Terbitan (KDT) Tanaman Kultural dalam Perspektif Adat Jawa*. Malang : UB Press.
- Rahimah, Hasanuddin, dan Djufri. (2018). "Kajian Etnobotani (Upacara Adat Suku Aceh Di Provinsi Aceh)". *Jurnal Biotik*. Vol.6. No. 1.
- Rahmah, Elva. (2018). *Akses Dan Layanan Perpustakaan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Ramadhani, Laila, dkk. (2021). "Studi Etnobotani Ritual Adat Pernikahan Suku Tamiang Di Desa Menanggihini Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh". *Jurnal Ilmiah Biologi*. Vol. 10. No.1.
- Rana Ersa. (2023). *Flora Perkarangan*. Jawa Barat : CV Jejak.
- Riastuti, Reny Dwi dan Yuli Febrianti. (2021). *Morfologi Tumbuhan Berbasis Lingkungan*. Malang : Ahlimedia Press.
- Saragih, Hisama dkk. (2020). *Patung Adat Simalungun*. Indonesia : Yayasan Kita Menulis
- Siregar, Rahmat Syukur. (2021). *Tanaman Obat*. Medan : Umsupress.
- Subagia, Nyoman, dkk. (2021). *Tanaman Upakara*. Bandung: Niacakra.
- Sudargo, Toto dkk. (2022). *Budaya Makan Dalam Perspektif Kesehatan*. Depok : University Press.
- Suharman. (2018). *Gambir, Peluang Pasar, Budidaya dan Pengolahannya*. Yogyakarta : Deeublish.
- Suparni, Ibunda dan Ari Wulandari. (2021). *Seri Herbal Nusantara Herbal Jawa*. Yogyakarta : Rapha Publishing.
- Tim Editing Buku Saku Prodi Pendidikan Biologi. (2011). Banda Aceh.
- Waluya, Bagja. (2007). *Sosiologi*. Bandung : PT Setia Purna Inves.

- Widya, Muslimawati, Ade. (2023). *Booklet Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Angiospermae Kelas Magnoliopsida (Dicotyledoneae)*. Indonesia : CV Jejak.
- Widyanigrum, Herlina. (2019). *Kitab Tanaman Obat Nusantara*. Indonesia : Media Pressindo.
- Wijayanti, Ari dan Hetty Dwi Agustin. (2022). *25 Bunga Dan Tanaman Hias Asli Indonesia*. Malang : Ahlimedia Press.
- Ws, Don, Cherry Hadibroto dan Threes Emir. (2006). *Rahasia Kebun Asri*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yuliana Anna dkk. (2021). *Cegah Covid-19 Dengan Meningkatkan Imunitas Tubuh Menggunakan Toga : Tanaman Obat Keluarga*. Surabaya : CV. Jakad Media Publishing.
- Zamhari. (2023). *7 Khasiat Air Kelapa Hijau*. Jakarta: Elemental Agro Lestari.



Lampiran 1. SK Pembimbing



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 321/Un.08/FTK/Kp.07.6/2024

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
b bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
c Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat : 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4 Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6 Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7 Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8 Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9 Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10 Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11 Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- KESATU : Perubahan atas surat keputusan 5437/Un.08/FTK/Kp.07.6/04/2023 tentang penetapan pembimbing skripsi mahasiswa;
- KEDUA : Menunjuk Saudara :
Samsul Kamal, M. Pd Pembimbing Pertama
Nurdin Amin, S.Pd.L., M. Pd Pembimbing Kedua
Untuk membimbing Skripsi
- Nama : **Zahratul Intan**
Nim : **190207087**
: **Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh**
Judul Skripsi : **Kajian Jenis Tumbuhan Dalam Upacara Adat Suku Aceh di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi**
- KETIGA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KEEMPAT : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024;
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KEENAM : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Banda Aceh : 10 Oktober 2024
Dekan,


Samsul Kamal

Tembusan

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan;
8. Arsip.



Lampiran 2. Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : unidar-raniry.ac.id

Nomor : B-11065/Un.08/ITK.1/TL.00/10/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ZAHRATUL INTAN / 190207087**

Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Biologi

Alamat sekarang : Desa Tanjung Selamat, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kajian Jenis Tumbuhan Dalam Upacara Adat Suku Aceh di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 06 Oktober 2023
an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 06 November
2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



**PEMERINTAH KABUPATEN BIREUEN
KECAMATAN SAMALANGA**

0823 7555 8459

Jalan : Letkol Teuku Abdul Hamid Azwar, Gampong Sangso No.39

kec_samalanga@bireuenkab.go.id

https://kecsamalanga.bireuenkab.go.id/

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 423 / 919 / 2023

1. Sehubungan dengan maksud surat dari Sekolah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Nomor : B-11065/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2023 Tanggal 06 Oktober 2023, Perihal Permohonan Izin Penelitian maka dengan ini kami Camat Samalanga Kabupaten Bireuen memberi Izin kepada :

Nama : ZAHRATUL INTAN / 190207087
Semester : IX/Pendidikan Biologi
Program Studi : Desa Tanjung Selamat, Kecamatan Darussalam
Kabupaten Aceh Besar

2. Untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :“ **Kajian Jenis Tumbuhan Dalam Upacara Adat Suku Aceh di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi**”.
3. Demikian Surat izin dukungan data ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

a.n.CAMAT SAMALANGA
u.b.
Kasi Keistimewaan Aceh

ZULFIKAR, S.Sos
NIP. 19761228 199906 1 001

Lampiran 3. Surat Telah Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN BIREUEN
KECAMATAN SAMALANGA**

Jalan : Letkol Teuku Abdul Hamid Azwar, Gampong Sangso No.39
0823 7555 8459 : kecs.samalanga@bireuenkab.go.id : https://kecsamalanga.bireuenkab.go.id/

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 423/ 988 /2023

1. Sehubungan surat Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-11065/UN.08/FTK.1/TL.00/2023 Tanggal 06 Oktober 2023 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ZHRATUL INTAN
NIM : 190207087
Program Studi : Pendidikan Biologi
Semester : IX
Alamat : Desa Tanjung Selamat, Kecamatan Darussalam,
Kabupaten Aceh Besar

2. Benar yang tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul : "Kajian Jenis Tumbuhan Dalam Upacara Adat Suku Aceh di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi".
3. Demikianlah surat ini kami buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

PEMERINTAH KABUPATEN BIREUEN
Kecamatan Samalanga
Kecamatan
SAMALANGA
MUHAMMAD RIZAL, S.E
Nip. 19741217 201001 1 009



**PEMERINTAH KABUPATEN BIREUEN
GAMPONG MATANG
KEMUKIMAN TGK SYIEK DI MATANG
KECAMATAN SAMALANGA**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 279/21/GM/2023

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini, Keuchik Gampong Matang Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen, Dengan ini Menerangkan Bahwa :

N a m a : ZAHRATUL INTAN
NIM : 190207087
Jurusan/Program Studi : PENDIDIKAN BIOLOGI
Tingkat/Semester : IX

Saudara Yang Tersebut Namanya Diatas Benar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Bermaksud Melakukan Penelitian Ilmiah Di Desa Matang Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Untuk Melaksanakan Pengumpulan Data Keperluan Penyusunan Skripsi Dalam Rangka Menyelesaikan Studi Nya Pada Fakutas Tarbiyah Dengan Judul “ **Kajian Jenis Tumbuhan Dalam Upacara Adat Suku Aceh Di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi** ”.

Demikian Surat Keterangan Ini Kami Buat Dengan Sebenarnya Untuk Dapat Dipergunakan Seperlunya.

Gampong Matang, 27 Oktober 2023
Mengetahui
Keuchik Gampong Matang


(SURYA MAHDI)

Lampiran 4 : Pedoman wawancara

Upacara adat memiliki makna filosofinya sesuai dengan tumbuhan apa saja yang digunakan dalam upacara adat tersebut.

5. Darimanakah bapak/ibu/sdr ketahui tentang makna filosofi dari tumbuhan dalam upacara adat Suku Aceh?

- Turun temurun
- Dari nenek moyang berdahulu

6. Bagaimana cara pengolahan tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat oleh masyarakat di desa ini yang bapak/ibu/sdr ketahui?

- Di bungkus
- Di ikat
- Digiling

7. Darimanakah bapak/ibu memperoleh tumbuhan tumbuhan tersebut?

- Perkarangan rumah
- hutan
- kebun

Lampiran 5 : Instrumen uji kelayakan materi terhadap referensi mata kuliah Etnobiologi

LEMBAR VALIDASI MATERI

Judul penelitian : Kajian Jenis Tumbuhan Dalam Upacara Adat Suku Aceh Di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi

Sasaran Program : Mahasiswa yang mengambil mata kuliah Etnobiologi

Penyusun : Zahratul Intan Ahli

Ahli Materi : Eriawati S.Pd.I., M.Pd.

Petunjuk:

1. Lembar validasi ini bermaksud untuk mengetahui pendapat dan penilaian Bapak/Ibu sebagai ahli materi tentang media buku saku Kajian Jenis Tumbuhan Dalam Upacara Adat Suku Aceh Di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi.
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan, dengan skala penilaian.

Penilaian	Skor
Sangat layak	5
Layak	4
Kurang layak	3
Tidak layak	2
Sangat tidak layak	1

3. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap aspek dengan cara memberi centang (√) pada kolom skor yang telah disediakan.
 4. Jika perlu diadakan revisi, mohon Bapak/Ibu memberikan revisi pada bagian komentar/saran atau langsung pada naskah yang divalidasi.
- Atas kesediaan waktu Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terima kasih.

A. Aspek Materi 1. Komponen kelayakan isi

Indikator	Butir Penilaian	Penilaian					Komentar/Saran
		1	2	3	4	5	
Cakupan materi	Keluasan materi sesuai dengan tujuan penyusun buku saku				✓		
	Kedalaman materi sesuai dengan tujuan penyusunan buku saku				✓		
	Kejelasan materi				✓		
Keakuratan materi	Keakuratan fakta dan data				✓		
	Keakuratan konsep dan teori				✓		
	Keakuratan gambar dan ilustrasi				✓		
Kemuktakhiran materi	Kesesuaian materi dengan perkembangan terbaru ilmu pengetahuan				✓		
Total Skor Komponen Kelayakan isi		28					

2. Komponen kelayakan penyajian

Indikator	Bulir penilaian	Penilaian					Komentar/Saran
		1	2	3	4	5	
Teknik penyajian	Keurutan konsep				✓		
	Kesesuaian dan ketetapan gambar dengan materi				✓		

Teknik penyajian	Koherensi substansi					✓	
	Konsistensi sistematika sajian					✓	
	Keseimbangan substansi					✓	
	Kelogisan penyajian dan keurutan konsep					✓	
Pendukung penyajian materi	Kesesuaian dan ketetapan ilustrasi dengan materi					✓	
	Adanya rujukan atau sumber acuan					✓	
Total skor keseluruhan						24	

(Sumber : Diadaptasi dari Skripsi Eva Rosalina MZ, 2023)

B. Saran dan masukan

.....

Kategori kelayakan materi

Penilaian	Persentase
Sangat sesuai	81% - 100%
Sesuai	61% - 80%
Kurang sesuai	41% - 60%
Tidak sesuai	21% - 40%
Sangat tidak sesuai	<20%

Banda Aceh, 2024

Validator Ahli Materi


 Erawati, M.Pd.
 NIP. 198111262009102002

Lampiran 6. Instrumen uji kelayakan media terhadap referensi mata kuliah Etnobiologi

**LEMBAR VALIDASI PENILAIAN PRODUK HASIL PENELITIAN BUKU
ENSIKLOPEDIA OLEH AHLI MEDIA**

A. Identitas Penulis

Nama : Zahratul Intan
NIM : 190207087
Program Studi : Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

B. Pengantar

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh penulis melaksanakan penelitian sebagai salah satu bentuk tugas akhir dan kewajiban yang harus diselesaikan. Penelitian yang dilakukan berjudul "Kajian Jenis Tumbuhan Dalam Upacara Adat Suku Aceh Di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi". Untuk mencapai tujuan penelitian, penulis dengan hormat meminta kesediaan dari Bapak/Ibu dosen untuk menilai media pembelajaran berupa buku Saku yang dihasilkan dari penelitian dengan melakukan pengisian lembar validasi yang penulis ajukan. Penulis menyampaikan banyak terima kasih atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi yang diajukan.

Hormat saya

Zahratul Intan

LEMBAR VALIDASI MEDIA

Judul penelitian : Kajian Jenis Tumbuhan Dalam Upacara Adat Suku Aceh Di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi

Sasaran Program : Mahasiswa yang mengambil mata kuliah Etnobiologi

Penyusun : Zahratul Intan

AhliMedia:

Cut Ratna Dewi, S.Pd.I., M.Pd

Petunjuk:

1. Lembar validasi ini bermaksud untuk mengetahui pendapat dan penilaian Bapak/Ibu sebagai ahli media tentang media buku saku Kajian Jenis Tumbuhan Dalam Upacara Adat Suku Aceh Di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan, dengan skala penilaian.

Penilaian	Skor
Sangat layak	5
Layak	4
Kurang layak	3
Tidak layak	2
Sangat tidak layak	1

3. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap aspek dengan cara memberi centang (√) pada kolom skor yang telah disediakan.
 4. Jika perlu diadakan revisi, mohon Bapak/Ibu memberikan revisi pada bagian komentar/saran atau langsung pada naskah yang divalidasi.
- Atas kesediaan waktu Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terima kasih.

A. Aspek Media 1. Komponen kelayakan isi

Indikator Penilaian	Skor					Komentar/Saran
	1	2	3	4	5	
Format margin pada buku saku etnobotani sudah sesuai			✓			
Cover yang digunakan sesuai dengan warna, menarik dan kreatif				✓		
Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca			✓			
Memuat isi buku yang jelas				✓		
Memuat gambar dengan jelas				✓		
Memuat pewarnaan gambar yang menarik				✓		
Total Skor Komponen Kelayakan isi	22					

2. Komponen kelayakan penyajian

Indikator Penilaian	Skor					Komentar/Saran
	1	2	3	4	5	
Desain media sesuai dengan materi tumbuhan dalam upacara Adat				✓		
Buku saku disajikan berdasarkan abjad			✓			
Desain media memberikan contoh real tumbuhan adat				✓		
Ketepatan pengetikan dan pemilihan gambar				✓		
Memuat pewarnaan gambar yang menarik				✓		
Total Skor Komponen Kelayakan isi	19					

3. Komponen kelayakan kegrafikan

Indikator Penilaian	Skor	Komentar/Saran

	1	2	3	4	5
Komposisi buku sesuai dengan tujuan penyusunan buku saku				✓	
Penggunaan teks dan grafis proporsional				✓	
Kemenarikan layout dan tata letak				✓	
Produk membantu mengembangkan pengetahuan pembaca dalam mengidentifikasi tumbuhan bagi pembaca				✓	
Produk bersifat informatif kepada pembaca				✓	
Secara keseluruhan produk buku saku ini menumbuhkan rasa ingin tahu pembaca				✓	
Total Skor Komponen Kelayakan isi	24				

4. Komponen pengembangan

Indikator Penilaian	Skor					Komentar/Saran
	1	2	3	4	5	
Konsistensi sistematika sajian				✓		
Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep				✓		
Koherensi substansi				✓		
Kesesuaian dan ketepatan gambar dengan materi				✓		
Adanya sumber rujukan				✓		
Total Skor Komponen Kelayakan isi	19					

(Sumber : Diadaptasi dari Skripsi Eva Rosalina MZ, 2023)

B. Saran dan masukan

Ukuran font harus konsisten dan rapikan format penomoran gambar

Kategori kelayakan materi

Penilaian	Persentase
Sangat sesuai	81%-100%
Sesuai	61%-80%
Kurang sesuai	41%-60%
Tidak sesuai	21%-40%
Sangat tidak sesuai	<20%

Banda Aceh, 30/9 - 2024

Validator Ahli Materi



Citra Patna Dewi, M.Pd

NIP. 1988 0909 2019032013

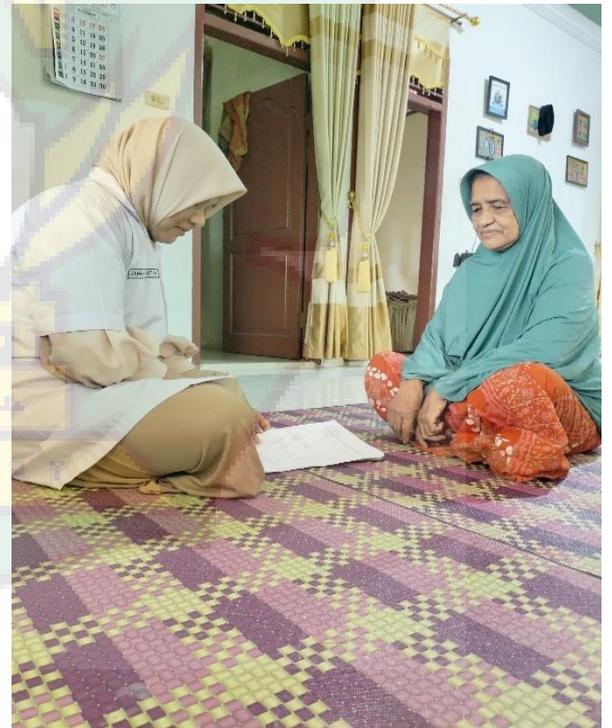
جامعة الزاوية الإسلامية

AL-ZAWIYAH

Lampiran 7 : Dokumen Penelitian



Wawancara dengan Masyarakat Gampong Matang Jareung



Wawancara dengan Masyarakat Gampong Matang

Wawancara dengan Masyarakat Cot siren



Wawancara dengan Masyarakat Alue Barat





Wawancara dengan Masyarakat Matang wakeuh





Perlengkapan Peusijeuk



Sirih hias saat antar pengantin



Proses peusijeuk pengantin wanita

Lampiran 8: Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****I. Identitas Diri**

Nama Lengkap. : Zahratul Intan
Nim : 190207087
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Biologi
Tempat/Tanggal Lahir : Samalanga, 23 Oktober 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 3 (tiga)
Golongan Darah : O
Alamat Sekarang : Lamdingin, kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh
Telepon/Hp : 085372671790
Email : 190207087@student.ar-raniry.ac.id
Daerah Asal : Bireuen

II. Riwayat Pendidikan

TK : TK Pocut Meuligoe
SD/MI : MIN 29 Bireuen
SMP/MTs : MTsN 3 Bireuen
SMA/MA : MAN 1 Bireuen

III. Identitas Orang Tua/Wali

- Ayah : Kamaruddin Abd (Alm)
- Ibu : Marhamah M.Amin (Alm)